



**POTENSI EKONOMI BERBASIS WISATA PADA OBJEK WISATA  
PUNCAK KOTO PANJANG KECEMATAN RAO SELATAN KABUPATEN  
PASAMAN**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
(S-1)  
Jurusan Ekonomi Syariah*

**Oleh**

**NADIA YANTI  
NIM: 1830402071**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOM DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAHMUD YUNUS  
BATUSANGKAR  
2022/1444 H**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadia Yanti

NIM : 1830402071

Tempat/Tanggal Lahir : Koto Panjang/18 Februari 2000

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul **potensi ekonomi berbasis wisata pada objek wisata puncak koto panjang kecamatan rao selatan kabupaten pasaman** adalah hasil karya saya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 14 Juli 2022

Pembuat pernyataan



Nadia Yanti  
NIM. 1830402071

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas Nama: **Nadia Yanti**, Nim: **1830402071** dengan judul: **"Potensi Ekonomi Berbasis Wisata pada Objek Wisata Puncak Koto Panjang Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman"** memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di lanjutkan Sidang Munaqasyah.

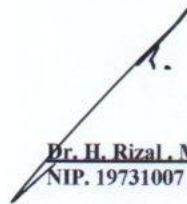
Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Ketua Jurusan Ekonomi Syariah**

Batusangkar, 6 Juli 2022  
**Pembimbing**



**Gampito, SE, M.Si**  
NIP. 19670219 200501 1 005



**Dr. H. Rizal, M. Ag., CRP**  
NIP. 19731007 200212 1 001

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**  
**UIN Mahmud Yunus Batusangkar**

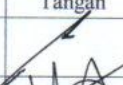
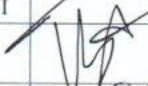



**Dr. H. Rizal, M. Ag., CRP**  
NIP. 19731007 200212 1 001

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Nadia Yanti, NIM: 1830402071, judul: **"Potensi Ekonomi Berbasis Wisata pada Objek Wisata Puncak Koto Panjang Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman"**, telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar yang telah dilaksanakan tanggal 23 Juli 2022.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/ NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP NIP. 19731007 200212 1 001	Ketua Sidang/ Pembimbing I		8/8/22
2.	Vicy Andriany, M. Ec. Dev NIP. 19870929 201903 2 009	Penguji I		8/8/22
3.	Pepy Afrilian, M. Par NIP. 19910425 201903 2 010	Penguji II		2/8/2022

Batusangkar, Agustus 2022

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Mahmud Yunus Batusangkar



Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP  
NIP.19731007 200212 1 001

## **BIODATA PENULIS**



Nama : Nadia Yanti

Tempat/Tanggal Lahir : Koto Panjang/18 Februari 2000

Agama : Islam

Status : Mahasiswi

Pendidikan Terakhir : MAN 2 Pasaman

Berat & Tinggi Badan : 47 kg & 148 cm

No Hp : 0852-7469-7648

Email : nadiayanti884@gmail.com

Hobi : Traveling

Pendidikan SD : 2007-2012

MTsN : 2012-2015

MAN : 2015-2018

Organisasi : Anggota Pengabdian Masyarakat UKK KSR PMI  
Unit UIN Mahmud Yunus Batusangkar

## **KATA PERSEMBAHAN**

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga telah mencapai titik ini, yang akhirnya skripsi ini bisa selesai diwaktu yang tepat. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, ibunda **Desrohayati** dan ayahanda **Mawardi** yang selama ini mendoakan, memberi semangat, motivasi dan membiayai kebutuhan penulis, pengorbanan dan kasih sayang yang tidak pernah henti sampai saat ini. Tidak ada kata yang tepat untuk mengemukakan penghargaan dan jasa mereka.
2. Kakak **Widia Yanti, Rinaldi Eko Putra, Ayuliati** dan adik **Kalip MusTofa**, yang selalu memberi semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Keluarga besar ibu dan ayah yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang selalu mendo'akan, memberi nasehat, masukan, dan semangatnya selama ini.
4. Dosen pembimbing bapak **Dr. H. Rizal, M.Ag, CRP** yang sudah membimbing serta memberi masukan dan saran selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada sahabat tercintaku yang selalu ada disaat susah dan senang **Rabitha Meutia, Kiki Vitri Wati** dan **Fhatin Hany Diah** yang selalu memberikan semangat dan dukungan sampai saat ini.
6. Kepada sahabat organisasi KSR PMI init UIN Mahmud Yunus Batusangkar **Fitria Agusti, SE** dan rekan-rekan lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang sudah memberikan arahan dan masukan kepada penulis.
7. Teman-teman lokal Eksya Angkatan 18 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

8. Untuk diri sendiri yang sudah sampai ketahap ini
9. Kepada semua teman SD, MTsN, MAN yang telah menemani penulis selama menuntut ilmu dan selalu memberi semangat kepada penulis.

## ABSTRAK

**NADIA YANTI, NIM 1830402071, Judul Skripsi: “Potensi Ekonomi Berbasis Wisata pada Objek Wisata Puncak Koto Panjang Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman”.** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Permasalahan dalam skripsi adalah pengelolaan hutan sudah mulai tidak memperhatikan nilai-nilai kearifan lokal serta tata kelola hutan yang berbasis lingkungan, pengelolaan hutan dengan cara penebangan dan pembakaran hampir tidak bisa dihindari, sehingga keberadaan hutan sebagai penopang keberlangsungan kehidupan masyarakat kedepannya sudah mulai mengkhawatirkan, sehingga melalui kesadaran beberapa pemuda Koto Panjang, timbul suatu gagasan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pemanfaatan hutan secara kreatif melalui pengelolaan objek wisata alam. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis potensi ekonomi berbasis wisata pada objek wisata puncak Koto Panjang.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah *field research* dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian berada pada objek wisata puncak Koto Panjang Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi ekonomi berbasis wisata pada objek wisata puncak Koto Panjang terdapat empat poin yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat yaitu: (1) potensi ekonomi pada pengembangan lahan yang kurang produktif, (2) pendapatan dari usaha dan bisnis pariwisata, (3) penciptaan lapangan pekerjaan, (4) menyerap tenaga kerja. Pengembangan objek wisata puncak Koto Panjang adalah daya tarik wisata seperti wisata yang mempunyai view yang menarik, kolam renang anak, wahana *flying fox*, lapangan camping, rumah pohon dan bermacam-macam *spot foto*, pembangunan *spot foto* dan daya tarik wisata dilakukan secara bertahap dan mengalami perubahan setiap tahunnya sehingga wisatawan tertarik untuk berkunjung ke wisata dengan begitu akan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Upaya yang telah ditingkatkan oleh pengelola wisata seperti tersedianya musholla dan tempat berwudu, toilet umum, pembuatan panggung budaya, pos keamanan, taman bunga. Untuk jalan menuju wisata kurang memadai karena jalannya yang berliku dan terjal, terdapat juga jalan yang berlobang di titik tertentu.

**Kata Kunci:** *Potensi, ekonomi, wisata*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt. yang melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyusun SKRIPSI ini. Sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad Saw. selaku selaku penutup segala Nabi dan Rasul yang diutus dengan sebaik-baik agama, sebagai rahmat untuk seluruh manusia, sebagai personifikasi yang utuh dari ajaran islam dan sebagai tumpuan harapan pemberi cahaya syari'at di akhirat kelak.

Penulisan SKRIPSI ini adalah untuk melengkapi syarat-syarat dan tugas untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi S-1 pada jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Selanjutnya dalam penulisan SKRIPSI ini banyak bantuan, motifasi, serta bimbingan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil yang penulis terima. Dalam konteks ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kepada Allah Swt. yang senantiasa memberikan kemudahan, kekuatan dan kesabaran penulis dalam menyusun skripsi ini, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
2. Kedua orang tua tercinta, ibunda **Desrohayati** dan ayahanda **Mawardi** yang selama ini mendoakan, memberi semangat, motivasi dan membiayai kebutuhan penulis, pengorbanan dan kasih sayang yang tidak pernah henti sampai saat ini. Tidak ada kata yang tepat untuk mengemukakan penghargaan dan jasa mereka.
3. Bapak **Prof. Dr. Marjoni Imamora, M. Sc** selaku Rektor UIN Mahmud Yunus Batusangkar
4. Bapak **Dr. H. Rizal, M.Ag, CRP** selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar
5. Bapak **Gampito SE.M.Si.** Selaku ketua Jurusan Ekonomi Syariah UIN Mahmud Yunus Batusangkar

6. Bapak **Inong Satriadi, S.AG.,MA** selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan pengarahan selama perkuliahan
7. Bapak **Dr. H. Rizal, M.Ag.,CRP** selaku Pembimbing Skripsi yang telah berkenan memberikan tambahan ilmu dan solusi kepada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan skripsi ini.
8. Ibuk **Pepi Afrilian, M.Par** selaku Penguji proposal yang telah bersedia mengarahkan penulis selama menyusun skripsi serta memberikan banyak ilmu dan masukan kepada penulis.
9. Bapak dan Ibu Dosen, Karyawan dan Karyawati UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang telah membantu, berbagi ilmu dan serta memberikan kemudahan kepada penulis selama penulis menempuh perkuliahan dan proses penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh staf dan karyawan jurusan ekonomi syariah yang telah memberikan bantuan kepada penulis

Akhirnya kepada Allah tujuan penulis berserah diri, semoga bantuan, motifasi dan bimbingan serta nesehat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya, dan dibalas oleh Allah Swt. dengan balasan yang berlipat ganda, semoga SKRIPSI ini dapat memberi manfaat kepada kita semua. *Amin.*

Batusangkar, 2022  
Penulis

**Nadia Yanti**  
**1830402071**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PERSEMBAHAN .....</b>	<b>6</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Sub Fokus.....	7
D. Tujuan penelitian.....	7
E. Manfaat dan Luaran Penelitian .....	7
F. Definisi Operasional.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Landasan Teori.....	10
1. Potensi Ekonomi.....	10
2. Pariwisata .....	19
B. Penelitian yang Relevan.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Latar dan Waktu Penelitian.....	30
C. Instrumen Penelitian.....	31

D. Sumber Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis dan Interpretasi Data .....	32
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	33
<b>BAB IV TEMUAN/HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>34</b>
A. Temuan Penelitian.....	34
B. Pembahasan.....	43
1. Potensi Ekonomi Berbasis Wisata pada Objek Wisata Puncak Koto Panjang.....	43
2. Analisis potensi ekonomi berbasis wisata pada objek wisata puncak koto panjang.....	64
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data potensi yang ada di Wisata Puncak Koto Panjang .....	5
Tabel 1.2 Jumlah kunjungan wisatawan pada objek wisata puncak koto panjang tahun 2019-2021 .....	6
Tabel 3.1 Jadwal penelitian.....	30
Tabel 4.1 Data Jumlah penduduk Kabupaten Pasaman .....	36
Tabel 4.2 Pengembangan lahan yang kurang produktif pada objek wisata puncak Koto Panjang.....	43
Tabel 4.3 Pendapatan pengelola objek wisata puncak koto panjang tahun 2019-2021 .....	59
Tabel 4.4 Pekerjaan dan pendapatan pedagang sebelum dan sesudah adanya objek wisata puncak koto panjang .....	60
Tabel 4.5 Penyerapan tenaga kerja sebelum dan sesudah adanya objek wisata puncak Koto Panjang.....	63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Kabupaten Pasaman.....	35
Gambar 4.2 Bukit Teletubies .....	37
Gambar 4.3 Puncak Koto Panjang .....	38
Gambar 4.4 Taman Suaka Alam Rimbo Panti .....	38
Gambar 4.5 Monumen Equator .....	39
Gambar 4.6 Puncak Tonang .....	39
Gambar 4.7 Struktur kepengurusan POKDARWIS .....	42
Gambar 4.8 Perubahan sebelum dan sesudah dibangun objek wisata .....	45
Gambar 4.9 Kolam renang .....	46
Gambar 4.10 <i>Flying fox</i> .....	48
Gambar 4.11 Lapangan <i>camping</i> .....	50
Gambar 4.12 <i>Spot</i> foto .....	51
Gambar 4.13 Warung Depi dan Esi .....	61

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pariwisata menjadi salah satu sektor yang mulai diperhitungkan di berbagai negara baik negara maju ataupun negara sedang berkembang tidak terkecuali Indonesia. Hal ini nampak dari keseriusan berbagai negara yang berlomba-lomba dalam pengelolaan sektor pariwisata. Ciri khas negara Indonesia dapat dijadikan sebagai potensi keunggulan untuk dijadikan daya tarik wisatawan ke Indonesia, terlebih lagi di Indonesia banyak terdapat tempat-tempat menarik bagi wisatawan mancanegara untuk berkunjung, diantaranya wisata alam, wisata sejarah dan wisata buatan (Shafitri, 2017: 4).

Pariwisata dalam pengembangan ekonomi masyarakat dapat menjadi alternatif yang menarik, pariwisata akan menjadi sumber daya potensial yang dapat mendatangkan penghasilan, dan juga sebagai industri bersih yang tidak menimbulkan polusi serta dapat mendukung terbukanya tenaga kerja (Huda R, 2020: 158).

Dalam perkembangan wisata yang ada di Indonesia tentu memberikan dampak manfaat yang baik bagi masyarakat lokal, dengan adanya wisata tentunya masyarakat sekitar terbantu untuk meningkatkan perekonomian karena jumlah wisatawan yang datang berkunjung, tentunya memerlukan fasilitas baik tempat atau makanan dan masyarakat lokalpun bisa menunjukkan produk lokal yang dimiliki oleh daerah tersebut (Choridotul, 2018: 97).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Pariwisata adalah keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat untuk mengatur, mengurus dan melayani kebutuhan wisatawan (Bachruddin, 2019: 2).

Ekonomi adalah suatu studi tentang individu-individu dan masyarakat dalam membuat pilihan dengan atau tanpa menggunakan uang, menggunakan sumber-sumber daya yang terbatas, menggunakan berbagai cara untuk menghasilkan barang dan jasa, serta mendistribusikan barang dan jasa tersebut untuk kebutuhan konsumsi individu dan golongan masyarakat, sekaligus dimanfaatkan untuk proses produksi selanjutnya (Parera, 2020: 9).

Pandangan yang menggambarkan sifat-sifat hubungan dalam kegiatan ekonomi dan ramalan tentang peristiwa yang terjadi. Teori ekonomi menjelaskan fungsi sistem ekonomi dan ciri-ciri penting dari sistem tersebut secara sederhana. Tujuannya adalah menyusun pengetahuan mengenai hubungan antara berbagai gejala ekonomi sehingga dapat memberikan suatu alat analisis agar dapat memahami hubungan timbal balik dalam kehidupan ekonomi. Kemudian dapat ditentukan motif dan prinsip ekonomi yang menjadi dasar dari kejadian-kejadian dan tindakan-tindakan ekonomi (Parera, 2020: 10).

Kabupaten Pasaman merupakan kabupaten yang memiliki potensi alam yang melimpah, Kabupaten Pasaman memiliki potensi alam yang cukup menjanjikan dalam bidang kepariwisataan apabila di kelola dengan baik. Seperti di Kecamatan Rao Selatan tepatnya di jorong II Koto Panjang ada sebuah destinasi wisata yang banyak di minati masyarakat kalangan muda yaitu puncak koto panjang. Kekayaan alam yang dimiliki masyarakat koto panjang menjadi sebuah potensi untuk menjadikan peluang dalam meningkatkan potensi ekonomi pada wisata puncak koto panjang.

Koto Panjang merupakan salah satu kampung yang berada di Jorong II Koto Panjang Nagari Lansek Kadok Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. Koto Panjang memiliki tatanan adat istiadat yang kuat dan budaya turun temurun yang diatur oleh jajaran Niniak mamak yang bergelar Sutan Adel. Koto Panjang juga merupakan satu-satunya kampung di Nagari Lansek Kadok yang memiliki area hutan karena

letaknya berada di lereng bukit barisan. Hutan yang berada di bukit barisan pada umumnya merupakan kawasan hutan yang dilindungi oleh negara, sehingga pemanfaatan hutan tersebut telah diatur oleh undang-undang yang dikeluarkan oleh menteri kehutanan Republik Indonesia.

Karena hutan merupakan sumber daya alam hayati dan ekosistemnya sebagai penentu sistem penyangga kehidupan dan sumber kesejahteraan masyarakat setempat, sehingga keberadaannya harus dipertahankan secara optimal, dijaga daya dukungnya secara lestari, dan diurus dengan akhlak mulia, adil, arif, bijaksana, terbuka, profesional serta bertanggungjawab. Bahwa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat, masyarakat yang tinggal didalam dan sekitar kawasan hutan, maka Menteri Kehutanan telah menetapkan area kerja hutan kemasyarakatan di Kabupaten Pasaman berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan Nomor SK. 514 / Menhut II / 2013; namun untuk pengelolaan sumber daya hutan berbasis masyarakat harus memperhatikan nilai-nilai kearifan lokal yang dianut oleh masyarakat setempat.

Beberapa Tahun terakhir pengelolaan hutan sudah mulai tidak memperhatikan nilai-nilai kearifan lokal serta tata kelola hutan yang berbasis lingkungan, pengelolaan hutan dengan cara penebangan dan pembakaran hampir tidak bisa dihindari, sehingga keberadaan hutan sebagai penopang keberlangsungan kehidupan masyarakat kedepannya sudah mulai mengkhawatirkan, sehingga melalui kesadaran beberapa pemuda Koto Panjang, timbul suatu gagasan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pemanfaatan hutan secara kreatif melalui pengelolaan objek wisata alam. Untuk mendukung hal tersebut dibentuklah suatu kelompok yang bernama Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Beringin Sakti (Yodi, Wawancara senin, 07 Maret 2022).

Pelestarian Kawasan Wisata Puncak Koto Panjang merupakan latar belakang terbentuknya kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Beringin Sakti, gagasan bersama pemuda Koto Panjang ini direalisasikan pada

pemanfaatan sumber daya alam yang punya potensi pariwisata, yaitu panorama hutan pinus yang berada dibawah pengawasan kelompok HKM Beringin Sakti yang sudah beberapa kali terjadi kebakaran lahan dimusim kering.

Pemanfaatan lahan hutan ini dilakukan untuk mencegah terjadinya kerusakan berulang, hal ini dilakukan dengan cara merawat dan melestarikan hutan sebagai tempat wisata yang aman, nyaman dan tenang sehingga dengan banyaknya kunjungan wisatawan juga akan berdampak kepada peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Selain terjadi kerusakan pada fisik area hutan tersebut, kerusakan secara sosial dan budaya juga terjadi di area puncak Koto Panjang. Kerusakan moral tersebut terlihat dari penyalahgunaan lokasi puncak Koto Panjang yang indah dan bernuansa alam sejuk, sering kali digunakan sebagai tempat perjudian, tempat maksiat, mengkonsumsi narkoba, serta tempat menghisap lem bagi anak-anak remaja usia sekolah. Kegiatan negatif ini tidak bisa dicegah karena letak puncak Koto Panjang berada sekitar 3 (Tiga) Kilometer dari pemukiman penduduk Koto Panjang.

Untuk mengatasi masalah tersebut pemuda Koto Panjang sepakat bahwa kawasan puncak Koto Panjang harus dijaga, dirawat dan dilestarikan demi keberlangsungan kehidupan masyarakat kedepannya. Untuk mengembangkan wisata puncak koto panjang perlu meningkatkan potensi yang bisa dikembangkan guna menarik minat wisatawan. Dibawah ini merupakan data potensi pada pariwisata yang ada dipuncak koto panjang.

**Tabel 1.1**  
**Data potensi yang ada di Wisata Puncak Koto Panjang**

No	Potensi pada wisata	Tarif Masuk/Orang
1	Flying Fox	10.000
2	Kolam Renang	5.000
3	Tempat Camping	30.000
5	Rumah Pohon	-
6	Spot Foto	-

Dari data diatas potensi dapat meningkatkan minat wisatawan dengan cara mengembangkan daya tarik yang ada pada pariwisata agar wisatawan tertarik untuk berkunjung kembali. Pengembangan daya tarik wisata sangat mempengaruhi jumlah pengunjung, dengan kreatifitas pengurus pariwisata meningkatkan spot-spot yang baru dan menarik akan menambah jumlah pengunjung dan pendapatan masyarakat disekitar wisata akan meningkat.

Peningkatan daya tarik wisata masih perlu mendapat perhatian pengelola wisata karena wisatawan akan merasa bosan jika spot-spot foto tidak ada perubahan, minat wisatawan akan bertambah jika terdapat spot-spot baru dan menarik. Dengan banyaknya pengunjung akan menambah penghasilan untuk pengelolaan wisata. Ada berbagai pihak juga mendukung pembangunan wisata puncak koto panjang seperti dinas pariwisata kabupaten dan provinsi, pemerintah nagari dan terkhusus seluruh masyarakat koto panjang. Dengan kerja sama pemuda koto panjang untuk memajukan wisata puncak koto pajang berdampak positif bagi masyarakat sekitar yang awalnya koto panjang hanya kampung biasa saja, tidak banyak orang yang mengetahui daerah koto panjang. Semenjak dibangunnya wisata puncak koto panjang, berbagai kalangan baik dari kabupaten pasaman maupun luar kabupaten tertarik untuk berkunjung ke wisata puncak koto panjang. Karena banyaknya pengunjung kegiatan selanjutnya yaitu melakukan pemeliharaan dan perbaikan spot-spot yang ada pada wisata. Pemeliharaan menjadi hal penting karena ini menyangkut

kondisi fasilitas penunjang yang mempengaruhi minat pengunjung (Iwit, wawancara senin, 7 Maret 2022).

wisata puncak koto panjang menjadi pusat perhatian masyarakat luar dengan pemandangan yang indah dan udara yang dingin, hari demi hari wisatawan terus bertambah, dan pendapatan masyarakat juga bertambah. Pemanfaatan lahan hutan pinus dilakukan untuk mencegah terjadinya kerusakan berulang, hal ini dilakukan dengan cara merawat dan melestarikan hutan sebagai tempat wisata yang aman, nyaman dan tentram sehingga dengan banyaknya kunjungan wisatawan juga akan berdampak pada peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Hendra, wawancara ketua pokdarwis pada Senin, 07 Maret 2022).

Dengan dibukanya wisata puncak Koto Panjang, membuktikan bahwa wisata tersebut dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di sekitar objek wisata puncak Koto Panjang. Wisatawan juga menjadi kunci atas peningkatan pendapatan masyarakat di sekitar objek wisata, dengan bertambahnya wisatawan maka pendapatan masyarakat disekitar objek wisata juga bertambah. Berikut jumlah pengunjung objek wisata puncak Koto Panjang.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah kunjungan wisatawan pada objek wisata puncak koto panjang tahun 2019-2021**

No	Bulan	Tahun		
		2019	2020	2021
1	Januari	220	437	187
2	Februari	670	365	587
3	Maret	250	909	423
4	April	282	765	752
5	Mei	780	890	932
6	Juni	799	812	986
7	Juli	484	576	1.186

8	Agustus	203	276	543
9	September	780	543	371
10	Oktober	709	732	970
11	November	476	121	926
12	Desember	279	987	898
Jumlah		5.932	7.413	8.761

Dari data di atas dapat dilihat bahwa peningkatan jumlah pengunjung wisata puncak Koto Panjang dari tahun 2019 sampai 2021 cukup signifikan. Semakin banyak wisatawan atau pengunjung yang datang, maka penghasilan masyarakat di sekitar wisata dapat meningkat pula sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat (Hendra, wawancara ketua pokdarwis pada Senin 07 Maret 2022).

Dengan melihat uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Potensi Ekonomi Berbasis Wisata Pada Objek Wisata Puncak Koto Panjang Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis menfokuskan masalah yang akan penulis teliti yaitu mengenai Potensi Ekonomi Berbasis Wisata Pada Objek Wisata Puncak Koto Panjang Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.

## **C. Sub Fokus**

Bagaimana Potensi Ekonomi Berbasis Wisata Pada Objek Wisata Puncak Koto Panjang?

## **D. Tujuan penelitian**

Untuk menganalisis Potensi Ekonomi Berbasis Wisata Pada Objek Wisata Puncak Koto Panjang.

## **E. Manfaat dan Luaran Penelitian**

1. Manfaat penelitian
  - a. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan keilmuan bagi para akademisi serta bagi masyarakat luas dan juga dapat digunakan sebagai salah satu sumber keilmuan dalam bidang ilmu ekonomi syariah.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan serta evaluasi bagi masyarakat untuk kedepannya.

2. Luaran penelitian

Adapun luaran penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah dan bisa menambah *khazanah* perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

## F. Definisi Operasional

Agar lebih memudahkan dalam memahami istilah dan untuk menghindari perbedaan pengertian dan kesalahpahaman dalam memahaminya, maka berikut ini akan dijelaskan mengenai beberapa istilah terkait dengan topik penelitian yang dibahas, yaitu:

**Potensi ekonomi** adalah kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat bahkan dapat mendorong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan (Nengah Kartika, 2015: 1).

Potensi ekonomi yang penulis maksud disini adalah daya tarik wisata seperti wisata yang mempunyai view yang menarik, kolam renang anak, wahana flying fox, lapangan camping, rumah pohon dan bermacam-macam spot foto

**Potensi wisata** adalah sesuatu yang terdapat pada lingkungan objek wisata tersebut dengan melihat apa saja yang perlu dikembangkan agar memiliki suatu ketertarikan untuk wisatawan yang datang atau suatu keadaan atau kondisi yang bisa disentuh maupun tidak bisa disentuh yang

bisa dikembangkan sesuai target yang telah direncanakan (Firawan, 2016: 93).

Potensi wisata yang penulis maksud disini adalah potensi yang masih punya harapan untuk dikembangkan yang terdapat pada objek wisata, dengan meningkatkan setiap potensi yang ada

**Potensi ekonomi berbasis wisata** adalah kemampuan ekonomi yang terdapat pada lingkungan objek wisata yang mungkin dan layak dikembangkan agar menjadi suatu ketertarikan untuk wisatawan yang datang dan dapat mendorong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan.

Potensi ekonomi berbasis wisata yang penulis maksud disini adalah daya tarik wisata seperti wisata yang mempunyai view yang menarik, kolam renang anak, wahana flying fox, lapangan camping, rumah pohon dan bermacam-macam spot foto, sehingga wisatawan tertarik untuk berkunjung ke wisata dan akan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Potensi Ekonomi**

###### **a. Pengertian Potensi**

Potensi adalah sumber daya di masyarakat yang belum dikembangkan oleh masyarakat seperti sumber daya alam, yang jika dikembangkan akan mempunyai kemungkinan mejadi sumber daya yang lebih besar. Jika hal ini bisa dimanfaatkan oleh sekelompok atau organisasi di suatu masyarakat, hal ini akan meningkatkan ekonomi di daerah atau masyarakat itu sendiri.

Seiring dengan berlakunya desentralisasi melalui UU No 24 Tahun 1999 yang telah di amandemenkan melalui UU No 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah, maka setiap pemerintah daerah (provinsi, kabupaten/kota) berhak dan sekaligus bertanggung jawab mengelola potensi kekayaan di daerahnya untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Totok, 2017: 194).

Potensi ekonomi adalah kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat bahkan dapat mendorong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan. Untuk meningkatkan perkembangan potensi maka strategi pengembangan potensi yang ada akan lebih terarah dan strategi tersebut akan menjadi pedoman bagi pemerintah daerah atau siapa saja yang akan dilaksanakan kegiatan usaha di daerah bersangkutan (Nengah Kartika, 2015: 1).

Potensi wisata yaitu sesuatu yang terdapat pada lingkungan objek wisata tersebut dengan melihat apa saja yang perlu dikembangkan agar memiliki suatu ketertarikan untuk wisatawan yang datang atau suatu keadaan atau kondisi yang bisa disentuh maupun tidak bisa di sentuh yang bisa dikembangkan sesuai target yang telah direncanakan (Firawan, 2016: 93).

Potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ketempat tersebut. Pengembangan kawasan wisata merupakan alternatif yang diharapkan mampu mendorong baik potensi ekonomi maupun upaya pelestarian. Pengembangan kawasan wisata dilakukan dengan menata kembali berbagai potensi dan kekayaan alam dan hayati secara terpadu.

Untuk dapat melakukan pengembangan perlu memperhatikan berbagai aspek, suatu objek wisata yang akan dikembangkan harus memperhatikan syarat-syarat pengembangan daerah menjadi objek wisata yang dapat diandalkan, yaitu:

- 1) Seleksi terhadap potensi, hal ini dilakukan untuk memilih dan menentukan potensi objek wisata yang memungkinkan untuk dikembangkan sesuai dengan dana yang ada.
- 2) Evaluasi letak potensi terhadap wilayah, pekerjaan ini mempunyai latar belakang pemikiran tentang ada atau tidaknya pertentangan atau kesalahpahaman antar wilayah administrasi yang terkait.
- 3) Pengaturan jarak antar potensi, pekerjaan ini untuk mendapatkan informasi tentang jarak antar potensi, sehingga perlu adanya peta tagihan potensi objek wisata (Wibowo, 2019: 14).

## **b. Konsep Ekonomi**

Ekonomi adalah suatu kegiatan masyarakat untuk melakukan pertumbuhan aktivitas maupun sosial yang sering dilakukan banyak orang dalam kehidupan sehari-hari. Sistem ekonomi kapitalis menjadi sistem ekonomi yang mendominasi dari sistem ekonomi yang dipakai negara-negara saat ini, meskipun dengan perkembangan teknologi dan informasi atau IT yang begitu dahsyat (Tho'in, 2015: 120).

Cakupan ilmu ekonomi sangat luas sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan, terkadang sulit untuk mendefinisikan ilmu ekonomi yang mampu mewakili gambaran komprehensif cakupan tersebut. Ilmu ekonomi adalah suatu studi mengenai individu-individu dan masyarakat membuat pilihan, dengan atau tanpa menggunakan uang, dengan menggunakan sumber-sumber daya yang terbatas tapi dapat digunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa dan mendistribusikannya untuk kebutuhan konsumsi, sekarang dan dimasa datang, kepada berbagai individu dan golongan masyarakat (Elisabeth, 2021: 2).

Secara umum, ekonomi merupakan cabang ilmu-ilmu sosial yang mempelajari tentang kegiatan manusia yang berkaitan dengan produksi, distribusi, pertukaran dan konsumsi barang dan jasa. Ekonomi merupakan ilmu perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup yang sangat bervariasi dan selalu berkembang menggunakan sumber daya yang ada melalui kegiatan produksi, konsumsi dan atau distribusi. Pada prosesnya kegiatan ekonomi akan menimbulkan suatu persoalan yang mempunyai titik pijak dalam suatu kenyataan yaitu:

- 1) Kehidupan manusia yang dianggap layak membutuhkan dan menginginkan berbagai hal yang bervariasi dan sangat banyak, dalam penyebutannya mengenal istilah kebutuhan dan keinginan.
- 2) Pemenuhan kebutuhan dan keinginan tersebut membutuhkan sumber daya yang dipakai sangat terbatas (Lalu Juntra, 2021: 3).

**c. Masalah-masalah Ekonomi**

Ilmu ekonomi dapat dikatakan sebagai alat untuk menganalisis atau memahami keadaan yang dihadapi. Karena pada kenyataannya begitu kompleks permasalahan yang dihadapi, sehingga di butuhkan penyederhanaan. Penyederhanaan permasalahan ekonomi sebagai berikut:

- 1) Apa (*what*) dan berapa banyak (*how many/how much*)? Ini berhubungan dengan pilihan barang dan jasa apa yang akan diproduksi dan berapa banyak? Produksi barang dan jasa merupakan hasil transformasi dari berbagai faktor produksi. Barang dan jasa memberikan manfaat/kegunaan bagi yang mengkonsumsinya. Tentu untuk memproduksi suatu barang dan jasa tentu kita harus tau barang dan jasa apa yang akan diproduksi? Seberapa banyak barang dan jasa yang diproduksi agar kesejahteraan masyarakat meningkat?
- 2) Bagaimana (*how*)? Setelah memutuskan barang dan jasa yang akan diproduksi dan berapa banyak diproduksi yang muncul pertanyaan berikutnya adalah bagaimana memproduksi barang dan jasa tersebut dengan faktor-faktor produksi yang tersedia termasuk teknologi? Disini ilmu ekonomi akan memberikan pandangan dalam penggunaan faktor produksi secara efisien dan efektif. Teknologi merupakan faktor penting dalam produksi, tetapi manfaat teknologi tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan.

3) Untuk siapa (*for whom*)? Pertanyaan ini berkaitan dengan untuk siapa barang dan jasa diproduksi, atau bagaimana barang dan jasa tersebut didistribusikan. Pada pertanyaan ini mengandung pertanyaan yang implisit tentang keadilan dan pemerataan. Karena itu berkaitan dengan kemampuan atau aksesibilitas masyarakat terhadap barang dan jasa. Sebuah barang dan jasa melimpah produksinya tetapi hanya bisa dinikmati oleh sekelompok golongan tertentu. Dengan demikian, tentu tidak efisien dan efektif karena yang disejahterakan hanya sekelompok golongan tertentu saja (Roeskani, 2021: 7).

Ada beberapa masalah pokok perekonomian yaitu:

- 1) Kekurangan atau kelangkaan. Dimana para individu, rumah tangga, perusahaan dan masyarakat mencari pilihan-pilihan yang terbaik untuk memenuhi keinginan yang tidak terbatas sementara alata atau sumber daya langka. Kelangkaan muncul karena akibat ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran.
- 2) Kebutuhan individu atau masyarakat tidak terbatas sementara sumber daya terbatas.
- 3) Distribusi barang atau jasa. Bagaimana barang atau jasa tersebut bisa sampai kepada konsumen.
- 4) Konsumsi. Konsumsi adalah kegiatan memanfaatkan barang atau jasa dalam memenuhi kebutuhan hidup (Roeskani, 2021: 9).

#### **d. Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Pariwisata**

Peningkatan pendapatan terjadi pada berbagai peluang untuk pencarian masyarakat seperti pedagang, pekerja jasa pariwisata dan sebagainya. Berikut beberapa peluang usaha yang dapat dikembangkan oleh pariwisata bagi masyarakat setempat adalah:

1) Pendapatan dari usaha atau bisnis pariwisata

Pengeluaran wisatawan secara langsung maupun tidak langsung merupakan sumber pendapatan dari berbagai perusahaan, organisasi atau masyarakat perorangan yang melakukan suatu usaha di sektor pariwisata.

2) Penyerapan tenaga kerja

Pariwisata merupakan sektor yang tidak bisa berdiri sendiri tapi memerlukan dukungan dari sektor lain. Baik sektor pariwisata maupun sektor lainnya yang berhubungan dengan sektor pariwisata, tidak dapat dipungkiri merupakan lapangan pekerjaan yang menyerap begitu banyak tenaga kerja.

3) Mengacu pengembangan lahan yang kurang produktif

Dengan adanya pengembangan pariwisata, pariwisata mampu meningkatkan nilai tanah atau lahan, terlebih lagi bagi lahan pertanian yang subur, solusinya pembangunan fasilitas pariwisata menyasar daerah atau lahan yang kurang bernilai ekonomi tinggi, kurang produktif, lahan kering dan sejenisnya. Dengan inilah melalui pengembangan pariwisata daerah yang sebelumnya belum terjamah oleh manusia kemudian dimanfaatkan untuk hal yang lebih berguna.

4) Penciptaan lapangan pekerjaan

Potensi wisata banyak sekali terdapat di daerah pedesaan, tidak menutup kemungkinan perkembangan pariwisata ini mampu menyerap banyak tenaga kerja. Sebagai masyarakat Indonesia menginginkan kesejahteraan serta mendapatkan kelayakan dalam kehidupannya, dengan meningkatkan kinerja perekonomian dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat serta dapat menata kehidupan masyarakat sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan penduduk (Nur, 2021: 13).

#### 5) Pemanfaatan fasilitas wisata oleh masyarakat lokal

Wisatawan dan masyarakat lokal sering berbagi fasilitas untuk berbagai kepentingan. Dalam beberapa kasus keberadaan pariwisata disuatu daerah atau daerah tujuan wisata menjadi perbedaan kritis dari nilai ekonomi fasilitas pariwisata tersebut. Banyaknya wisatawan mendatangkan keuntungan yang cukup besar sehingga fasilitas dapat digratiskan pemanfaatannya bagi masyarakat lokal (Hermawan, 2016: 110).

#### e. Dampak Ekonomi Pariwisata

##### 1) Dampak positif pariwisata bagi ekonomi

###### a) Pendapatan dari penukaran valuta asing

Hal ini terjadi pada wisatawan asing. Walaupun di beberapa negara pendapatan dari penukaran valuta asing tidak begitu besar, namun beberapa negara, misalnya New Zealand dan Australia, pendapatan dari penukaran valuta asing ini sangat besar nilainya dan berperan secara sangat signifikan.

###### b) Menyehatkan neraca perdagangan luar negeri

Surplus dari pendapatan penukaran valuta asing akan menyebabkan neraca perdagangan menjadi semakin sehat. Hal ini akan mendorong suatu negara mampu mengimpor beragam barang, pelayanan dan modal untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakatnya.

###### c) Pendapatan dari usaha atau bisnis dari pariwisata

Pengeluaran dari wisatawan secara langsung ataupun tidak langsung merupakan sumber pendapatan dari beberapa perusahaan, organisasi atau masyarakat perorangan yang melakukan usaha di sektor pariwisata. Jumlah wisatawan yang banyak merupakan pasar bagi produk lokal. Masyarakat

secara perorangan juga mendapat penghasilan jika mereka bekerja dan mendapat upah dari pekerjaan tersebut. Pekerjaan disektor pariwisata sangat beragam, seperti pengusaha pariwisata, karyawan hotel dan restoran, karyawan agen perjalanan, penyedia jasa transportasi, pemandu wisata, penyediaan *souvenir*, atraksi wisata dan yang lainnya.

d) Pendapatan pemerintah

Pemerintah memperoleh pendapatan dari sektor pariwisata dari beberapa cara. Beberapa negara di dunia, termasuk Indonesia, telah membuktikan sumbangan sektor pariwisata terhadap pendapatan pemerintah. Oleh karena itu, pemerintah negara manapun menaruh perhatian besar untuk berusaha menarik sebanyak-banyaknya wisatawan asing untuk berlibur ke negaranya.

e) Penyerapan tenaga kerja

Banyak individu menggantungkan hidupnya dari sektor pariwisata. Pariwisata merupakan sektor yang tidak bisa berdiri sendiri tetapi memerlukan dukungan dari sektor lain.baik sektor pariwisata maupun sektor-sektor lain yang berhubungan dengan sektor pariwisata tidak dapat dipungkiri merupakan lapangan kerja yang menyerap begitu banyak tenaga kerja.

f) *Multiplier effects*

Efek *multiplier* merupakan efek ekonomi yang ditimbulkan kegiatan ekonomi pariwisata terhadap kegiatan ekonomi secara keseluruhan suatu wilayah (daerah, negara) tertentu. Jika seorang wisatawan mengeluarkan 1 USD atau mungkin 1.000 USD, uang tersebut akan menjadi pendapatan

bagi penerimanya, misalnya pemilik toko *souvenir*. Pemilik toko *souvenir* tersebut memakai uang tersebut seluruhnya atau sebagian untuk membeli bahan-bahan kerajinan *souvenir*-nya untuk dijual kembali di tokonya, membayar gaji karyawan di tokonya, membayar pajak, listrik, air dan seterusnya.

2) Dampak negatif pariwisata bagi ekonomi

a) Ketergantungan terlalu besar pada pariwisata

Beberapa daerah tujuan wisata sangat menggantungkan pendapatan atau kegiatan ekonominya pada sektor pariwisata. Sebagaimana diketahui, pariwisata sangat rentan terhadap fluktuasi karena berbagai isu. Ada kalanya isu yang tidak menguntungkan (teror, penyakit, konflik dan lain sebagainya) akan memengaruhi minat wisatawan untuk pergi berwisata ke daerah tersebut.

b) Meningkatkan angka inflasi dan meroketnya harga tanah

Perputaran uang dalam aktifitas ekonomi di daerah tujuan wisata sangat besar. permintaan barang konsumsi juga meningkat yang pada akhirnya akan memicu laju inflasi. Di sisi lain, dibangunnya berbagai fasilitas pariwisata akan segera memicu harga tanah di sekitar lokasi tersebut sampai harga yang tidak masuk akal.

c) Meningkatnya kecendrungan untuk mengimpor bahan-bahan yang diperlukan dalam pariwisata sehingga produk lokal tidak terserap

Hal ini disebabkan karena wisatawan sebagai konsumen datang dari belahan geografis dengan polamakan dan menu yang jauh berbeda dengan masyarakat lokal. Mereka juga memiliki gaya hidup dan kebiasaan yang sangat

berbeda sehingga kebutuhannya pun sangat berbeda. Daerah tujuan wisata, walaupun mampu memproduksi produk-produk tertentu dengan kualitas yang cukup baik namun bila tidak sesuai dengan selera dan kebutuhan wisatawan maka tidak akan mendapatkan manfaat dari keberadaan pariwisata.

- d) Sifat pariwisata yang musiman, tidak dapat diprediksi dengan tepat, menyebabkan pengembalian modal investasi juga tidak pasti waktunya

Tidak sepanjang tahun wisatawan yang mengunjungi daerah tujuan wisata. Selain karena mereka juga bekerja dinegaranya, pertimbangan geografis, cuaca, waktu, biaya dan sebagainya memengaruhi keputusan seseorang untuk berwisata.

- e) Timbulnya biaya-biaya tambahan lain bagi perekonomian setempat

Hal ini berhubungan dengan degradasi alam, munculnya limbah yang besar, polusi, transportasi dan sebagainya yang memerlukan biaya untukmemperbaikinya (Diarta, 2009: 185).

## **2. Pariwisata**

### **a. Pengertian Pariwisata**

Pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu dari suatu tempat ke tempat lain selain tempat tinggalnya dengan melakukan perencanaan sebelumnya, tujuannya untuk rekreasi atau untuk suatu kepentingan sehingga keinginannya dapat terpenuhi. Atau pariwisata juga dapat diartikan sebagai suatu perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain untuk rekreasi, lalu kembali ke tempat semula (Bachruddin, 2019: 5).

Berdasarkan Undang-undang nomor 10 Tahun 2009 tentang pariwisata jika wisata adalah suatu perjalanan dengan tujuan liburan, menambah wawasan dalam jangka waktu pendek. Pariwisata yaitu beragam kegiatan wisata yang didampingi oleh fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah (Kristina, 2018: 1).

Pariwisata merupakan salah satu kegiatan dimana hampir seluruh individu pernah terlibat didalamnya pada kurun waktu tertentu. Karya wisata ke museum lokal, piknik ke taman kota, perjalanan mudik kembali ke kampung halaman, ziarah ke situs penting keagamaan, liburan keluarga menjelajahi tempat-tempat baru yang menarik atau bahkan kegiatan safari bisnis ke luar daerah, semua itu adalah sebagian kecil dari spektrum pariwisata. Kesenangan dan kegembiraan yang di alami selama berada di tempat tujuan adalah hal yang membuat aktifitas pariwisata sangat populer dimasyarakat (Bafadhal, 2018:3).

Dalam arti luas pariwisata adalah kegiatan rekreasi diluar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain. Sebagai suatu aktifitas, pariwisata telah menjadi bagian penting dari kebutuhan dasar masyarakat maju dan sebagian kecil masyarakat negara berkembang.

Dapat disimpulkan bahwa pariwisata dapat terbentuk apabila ada pelaku wisata yang memang mempunyai motivasi untuk melakukakn perjalanan wisata, ketersediaan infrastruktur pendukung, keberadaan obyek wisata dan atraksi wisata yang didukung dengan sistem promosi dan pemasaran yang baik serta pelayanan terhadap para pelaku wisata (Nasrullah, 2022: 2).

## **b. Peran Pariwisata**

Peran pariwisata mencakup peran ekonomi, peran sosial, dan peran kebudayaan.

### 1) Peran ekonomi

Meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah berasal dari pembelanjaan dan biaya yang dikeluarkan wisatawan selama perjalanan dan persinggahannya seperti untuk hotel, makan dan minum, cenderamata, angkutan dan sebagainya. Selain itu, mendorong peningkatan dan pertumbuhan pembangunan di sektor lain. Salah satu ciri khas pariwisata adalah sifatnya yang tergantung dan terkait dengan bidang pembangunan sektor lainnya.

Pengembangan pariwisata berpengaruh positif pada perluasan peluang usaha dan kerja. Peluang usaha dan kerja lahir karena adanya permintaan wisatawan. Dengan demikian, kedatangan wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat tersebut untuk menyediakan hotel, wisma, *homestay*, restoran, warung, angkutan, dan lain-lain. Peluang tersebut memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk bekerja dan sekaligus dapat menambah pendapatan yang dapat menunjang kehidupan rumah tangganya.

### 2) Peran sosial

Sarana dan prasarana seperti hotel, restoran, dan perusahaan perjalanan adalah usaha-usaha tersebut yang padat karya. Untuk menjalankan usaha tersebut dibutuhkan tenaga kerja dan semakin banyak wisatawan yang berkunjung, makin banyak pula lapangan pekerjaan yang tercipta. Di Indonesia penyerapan tenaga kerja yang bersifat langsung adalah dibidang perhotelan, biro perjalanan, pemandu wisata, instansi pariwisata pemerintah yang

memerlukan tenaga terampil. Pariwisata juga menciptakan tenaga kerja dibidang yang tidak langsung berhubungan, seperti bidang kontruksi dan jalan.

### 3) Peran kebudayaan

Indonesia memiliki beranekaragam adat istiadat, kesenian, peninggalan sejarah yang selain menjadi daya tarik wisata juga menjadi modal utama untuk mengembangkan pariwisata. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata harus mengupayakan agar modal utama tersebut tetap terpelihara, dilestarikan dan dikembangkan (Priyadi, 2016: 52).

### c. Objek Wisata

Pengertian objek wisata dalam peraturan pemerintah No.24/1979. Objek wisata adalah perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat keadaan yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi (UURI Pasal 1 No 10 Tahun 2019).

Berdasarkan uraian diatas objek wisata adalah tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.

Suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata yang baik harus mengembangkan 3 hal agar daerah menarik untuk dikunjungi, yaitu:

- 1) Adanya suatu yang dapat dilihat (*something to see*), maksudnya adanya sesuatu yang menarik untuk dilihat, dalam hal ini objek wisata yang berbeda dengan tempat-tempat yang lain (mempunyai keunikan tersendiri). Selain itu perlu juga mendapat perhatian terhadap atraksi yang dapat dijadikan sebagai *entertainment* bila orang berkunjung nantinya.

- 2) Adanya sesuatu yang dapat dibeli (*something to buy*), yaitu terdapat sesuatu yang menarik yang khas untuk dibeli, dalam hal ini dijadikan cenderamata untuk dibawa pulang ketempat masing-masing sehingga di daerah tersebut harus ada fasilitas untuk dapat belanja yang menjadikan *souvenir* maupun kerajinan tangan lainnya.
- 3) Adanya sesuatu yang dapat dilakukan (*something to do*), yaitu suatu aktivitas yang dapat dilakukan ditempat itu yang bisa membuat orang yang berkunjung merasa betah ditempat tersebut (Yoetri, 2016: 42).

#### **d. Perkembangan Pariwisata**

Dalam mengembangkan suatu wisata salah satu yang mendorong ekonomi adalah:

- 1) Bertambahnya tingkat urbanisasi
- 2) Membuat inovasi baru tentang usaha wisata
- 3) Memperbaiki pasar dalam daerah
- 4) Adanya dampak yang baik untuk tenaga kerja

Tujuan dari pengembangan wisata ini untuk memberikan keuntungan bagi pengunjung yang datang atau warga di sekelilingnya. Dengan begitu memberikan peluang pada yang membutuhkan (Sudiarta, 2018: 1).

Pengembangan adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Di dalam konteks kepariwisataan, pengembangan pariwisata diartikan sebagai upaya untuk mengembangkan unsur-unsur atau elemen-elemen pariwisata menjadilebih baik dari kondisi sebelumnya dalam rangka memaksimalkan manfaat. Alasan mengembangkan potensi wisata daerah didasarkan kepada kenyataan bahwa sektor pariwisata adalah industri jasa yang semakin populer di dunia saat ini. pariwisata

menjadi isu ekonomi, sosial, dan lingkungan yang menonjol dalam agenda kebijakan berbagai negara (Afrilian, 2021: 71).

Dalam pengembangan pariwisata harus memperhatikan hal-hal yang berpengaruh dalam pelaksanaannya. Prasarana kepariwisataan adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang, sehingga dapat hidup dan berkembang, sehingga dapat memberikan pelayanan untuk memuaskan kebutuhan wisatawan yang beraneka ragam.

Kegiatan pariwisata banyak yang memanfaatkan potensi alam, sosial dan budaya. Alam yang indah sangat potensial untuk kegiatan wisata. Keanekaragaman seni dan budaya suatu daerah juga sangat potensial untuk pariwisata. Dengan adanya objek wisata banyak mendatangkan wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri. Dengan banyaknya kunjungan berarti meningkatkan pendapatan daerah. Selain itu dibukanya objek wisata juga banyak membuka peluang usaha ditempat wisata, antara lain berdagang souvenir, sewa tikar, jasa foto, transportasi dan lain-lain (Yoetri, 2016: 78).

#### **e. Dampak Pariwisata**

Adapun dampak negatif dan positif pariwisata adalah:

- 1) Dampak positif pariwisata
  - a) Pariwisata sebagai ilmu pengetahuan mendorong tumbuhnya berbagai perguruan tinggi dan sekolah-sekolah kejuruan di bidang kepariwisataan.
  - b) Pariwisata secara tidak langsung merupakan media yang efektif untuk memperkenalkan dan mempromosikan seni, budaya dan kesejahteraan bangsa sebagai kearifan lokal.
- 2) Dampak negatif pariwisata
  - a) Kemungkinan terjadinya penimpangan sosial

b) Peningkatan jumlah terorisme (Judisseno, 2017: 9).

#### **f. Faktor Pariwisata**

Elemen statik terjadi ketika wisatawan di destinasi wisata ketika kegiatannya tidak lepas dari faktor-faktor berikut:

##### 1) Lama tinggal di destinasi wisata

Semakin lama wisatawan berkunjung ke sebuah destinasi, tentu semakin banyak pengaruh yang diberikan oleh wisatawan pada destinasi tersebut, baik pengaruh baik maupun pengaruh buruk.

##### 2) Jenis aktivitas wisatawan

Wisatawan dapat melakukan beragam aktivitas wisata mulai dari kegiatan bertema alam hingga kegiatan bertema budaya. Ada kegiatan wisata yang sangat dekat dengan alam sehingga tekanan pada lingkungan alam cukup besar, ada kegiatan wisata yang sangat dekat dengan masyarakat sehingga tekanan pada lingkungan sosial menjadi besar. Seluruh variasi kegiatan itu harus diarahkan agar memberikan manfaat bagi wisatawan.

##### 3) Tingkat penggunaan

Jumlah wisatawan dan kontribusinya dalam menggunakan ruang dan waktu menimbulkan densitas atau kepadatan pengunjung di destinasi wisata. Semakin banyak jumlah pengunjung, semakin padat suatu wahana wisata, maka semakin besar pula tekanan kepada area tersebut akibatnya semakin besar pula dampaknya.

##### 4) Tingkat kepuasan wisatawan

Jika wisatawan merasa puas atas perjalanan wisata, kemungkinan besar ia kembali ke tempat yang sama untuk mengulangi perjalanan wisata, bahkan ia merekomendasikan tempat wisata tersebut kepada orang lain. Dengan demikian secara tidak langsung kepuasan wisatawan menyebabkan kenaikan

jumlah kunjungan dan memungkinkan memberikan dampak yang lebih pada destinasi wisata.

5) Karakteristik sosial-ekonomi

Ciri demografi masyarakat, seperti usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendapatan, ukuran keluarga, tradisi, kebiasaan dan ciri-ciri lain mempengaruhi aktivitas wisatawan di destinasi wisata sehingga memberikan dampak pada destinasi wisata (Ismayanti, 2010: 184).

## B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan yakni “*Analisis Potensi Ekonomi Berbasis Wisata Pada Objek Wisata Puncak Koto Panjang Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman*”. Sebagai berikut:

**Aruwa, NIM EES150601** Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dengan judul “**Peningkatan Potensi Ekonomi Masyarakat Melalui *Marketing mix* Pada Geopark Sebagai *Media Community Based Tourism* di Desa Guguk Kecamatan Renah Pembarap Kabupaten Merangin**” penelitian ini dilakukan dengan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya adalah ada 4 potensi ekonomi yang dikembangkan yaitu potensi ekonomi wisata, kerajinan tangan, makanan olahan, dan sumber daya alam. Faktor pendukungnya adalah *marketing mix* 4p yaitu *product*, *price*, *place*, dan *promotion*. Sedangkan faktor penghambatnya adalah modal, infrastruktur dan pemanfaatan teknologi dan kurangnya kesadaran masyarakat akan potensi yang dimiliki. Peran pemerintah adalah memberi pelatihan, sebagai pengawas, memberi bantuan seperti penanaman bibit. Hasil penelitian diketahui didalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa Guguk geopark Marangin mempunyai potensi dan masalah. Banyaknya minat dan bakat masyarakat serta tersedianya sumber daya alam menjadi potensi sedangkan

masalahnya masih adanya faktor penghambat yang membuat susah untuk mempromosikannya karena masih ada sarana prasarana lain yang masih belum dibangun (Aruwa, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian Aruwa (2019) terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu berbeda tempat penelitian, periode dan fokus masalah. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas tentang potensi ekonomi pada wisata.

**Abd. Hafid NIM G04216001** Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul **“Potensi Ekonomi Wisata Syariah Berbasis Kearifan Lokal (di Pulau Mandangin Kabupaten Sampang Madura)”** penelitian ini dilakukan dengan penelitian lapangan (*field research*) dengan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya adalah bahwa potensi ekonomi wisata syariah berbasis kearifan lokal (Pulau Mandangin Kabupaten Sampang Madura) wisata yang ada di pulau Mandangin beberapa tahun ini menjadi wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan dari luar. Salah satu penyebabnya, karena wisata pulau Mandangin dikenal sebagai wisata syariah. Potensi wisatanya yang memiliki nilai-nilai keislaman diabtaranya makan bangsacarah dan ragapatmi yang ramai dikunjungi. Selain pesona keindahan pantai pasir putih dan batu candin. Masyarakat Pulau Mandangin mayoritas kegiatan kesehariannya berpusat bekerja sebagai nelayan dalam mata pencarian sehari-hari dan untuk bertahan hidup. Seiring berjalannya waktu masyarakat pulau Mandangin mulai memanfaatkan peluang usaha untuk meningkatkan perekonomian, diantaranya: 1. Membuka usaha kuliner halal khas Pulau Mandangin, seperti *kar-cakar*, *bikkoh*, dan *rok-korok*, 2. Memproduksi oleh-oleh ciri khas Pulau Mandangin seperti petis, keripik ikan, keripik singkong, sarung batik dan *souvenir*, 3. Memanfaatkan perahu nelayan sebagai jasa antar jemput wisatawan untuk menyebrangi Pulau Mandangin (Hafid, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Abd. Hafid (2020) terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu berbeda tempat penelitian, periode, dan fokus masalah. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas potensi ekonomi pada wisata.

**Irwansyah NIM 120501181** Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara dengan judul **“Analisis Potensi Objek Wisata Pantai Romantis Dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai”** penelitian ini dilakukan menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitiannya adalah masih banyaknya kendala diantaranya prasarana jalan dan modal di Pantai Romantis tergolong sarana jalan yang dilalui tergolong rusak, dalam penambahan jumlah kunjungan baik lokal maupun luar negeri harus mempunyai ide-ide yang inovatif dengan menjalankan pembangunan yang memadai baik dari fasilitas sehingga menarik pengunjung lebih dari sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian potensi pantai dalam pendapatan asli daerah bahwa jumlah kunjungan 2.237 dapat dipengaruhi oleh pendapatan sebesar Rp. 502.285.000 selama 5 tahun dan fasilitas yang memadai dengan tingkat kepuasan pengunjung sebesar 0,218% (Irwansyah, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian Irwansyah (2017), terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu berbeda tempat penelitian, periode penelitian dan fokus masalah. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas potensi pada wisata.

**Saskia Duwi Apriyani NIM 1602040222** Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dengan judul **“Analisis Potensi Pengembangan Objek Wisata Danau Bebek-Bebek Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Labuhan Ratu”** penelitian ini dilakukan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya adalah bahwa pengelola melakukan pengembangan daya tarik wisata melalui keunikan saung yang berbentuk

seperti rumah adat di Indonesia, dan terdapat tempat untuk bersuaf foto, bebek gowes dan kolam renang anak sehingga sangat menarik untuk wisatawan berkunjung di wisata tersebut. Pembangunan sarana dan prasarana yang dilakukan berupa pemberian toilet umum, musholla, restoran, tempat parkir dan sanitasi air yang memadai. Serta promosi yang dilakukan oleh pengelola belum menggunakan media sosial atau media digital pengembangan wisata, memberikan pengaruh baik bagi masyarakat seperti meningkatnya pendapatan dengan berjualan dan bekerja di objek wisata tersebut, terbukanya lapangan pekerjaan dan pemanfaatan lahan yang tidak lagi produktif (Apriyani, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian Saskia Duwi Apriyani (2021), terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu berbeda tempat penelitian, periode penelitian dan fokus masalah. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas tentang potensi pada wisata.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah *field research* atau penelitian yang dilakukan dengan turun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini, penulis melakukan penelitian pada Objek Wisata Puncak Koto Panjang Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian *kualitatif* yang menggambarkan tentang Potensi Ekonomi Berbasis Wisata Pada Objek Wisata Puncak Koto Panjang Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman

##### B. Latar dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, latar penelitian yang penulis lakukan adalah pada objek wisata puncak Koto Panjang Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. Sedangkan waktu penelitian terhitung pada bulan Februari sampai dengan Juli 2022.

**Tabel 3.1**  
**Jadwal penelitian**

No	Kegiatan	Tahun					
		2022					
		Feb	Mar	April	Mei	Juni	Juli
1	Pengajuan Proposal	■					
2	Bimbingan Proposal		■				
3	Seminar Proposal			■			
4	Revisi				■		
5	Penelitian					■	
6	Bimbingan Skripsi					■	
7	Sidang Munaqasah						■

### **C. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti langsung menjadi instrumen kunci yaitu dengan melakukan wawancara kepada pengelola wisata dan masyarakat setempat dan mengambil dokumentasinya untuk melakukan pengumpulan data dan menganalisis data, kemudian untuk instrumen pendukungnya peneliti menggunakan alat bantu seperti handphone, recorder, buku, pena dan alat pendukung lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang hasil penelitian yang peneliti lakukan.

### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah tempat di mana data diambil atau diperoleh. Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1) Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat, pengelola wisata dan masyarakat setempat. Masyarakat yang di wawancarai sebanyak 10 orang.

#### 2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi data-data dari pengelola wisata.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk menunjang penelitian ini, penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang terdiri dari

#### 1) Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui mengamati perilaku dalam situasi tertentu kemudian mencatat peristiwa yang diamati dengan sistematis dan memaknai peristiwa yang diamati. Observasi dapat menjadi metode pengumpulan data yang dapat dipertanggungjawabkan tingkat validitas dan reabilitasnya asalkan dilakukan oleh *observer* yang telah melewati latihan-latihan khusus, sehingga hasil dari observasi tersebut dapat dijadikan sumber data

yang akurat dan terpercaya sehingga dapat digunakan untuk menjawab permasalahan (Prasetyaningrum, 2018: 4).

Penelitian ini dilakukan sendiri oleh peneliti dan mengamati secara langsung kondisi pada Objek Wisata Puncak Koto Panjang Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.

## 2) Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka dimana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* dan pihak lainnya berperan sebagai *interviewee* dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. *Interviewer* menanyakan sejumlah pertanyaan kepada *interviewee* untuk mendapatkan jawaban (Fadhallah, 2020: 2).

Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan pengelola wisata dan masyarakat di wisata puncak Koto Panjang Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman

## 3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi dilakukan untuk memperkaya pengetahuan mengenai berbagai konsep yang akan digunakan sebagai dasar atau pedoman dalam proses penelitian (Herin Mawarti, 2021: 98).

## **F. Teknik Analisis dan Interpretasi Data**

### 1) Reduksi data

Reduksi data adalah proses melakukan seleksi, memfokuskan, penyederhanaan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan pada transkripsi *fielnote* (Rosyada, 2020: 2016).

Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai Analisis Potensi Ekonomi

berbasis Wisata dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

## 2) Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Untuk menyajikan data harus dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Dewa, 2021: 169).

Penyajian data ini dilakukan dengan melihat keseluruhan data yang diperoleh selama penelitian terkait dengan Potensi Ekonomi Berbasis Wisata pada Puncak Koto Panjang Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman

## 3) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan (Sugiyono, 2014: 402).

## **G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini untuk menjamin validasi data, peneliti menggunakan teknik Triangulasi sumber yaitu pengumpulan data dari beragam sumber yang saling berbeda dengan menggunakan suatu metode yang sama. Penulis menggunakan teknik Triangulasi sumber yaitu melakukan wawancara tentang bagaimana Potensi Ekonomi Berbasis Wisata Pada Objek Wisata Puncak Koto Panjang Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.

Peneliti menggunakan teknik Triangulasi sumber ini karena pada saat mengumpulkan data dan informasi dilakukan pada beberapa masyarakat yang berbeda, terkait dengan Potensi Ekonomi Berbasis Wisata Pada Objek Wisata Puncak Koto Panjang Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.

## BAB IV

### TEMUAN/HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Penelitian

##### 1. Gambaran umum Kabupaten Pasaman

###### a. Kondisi geografis

Kabupaten Pasaman merupakan suatu daerah yang berada dikawasan paling utara, wilayah Provinsi Sumatera Barat dengan luas 4.447,63 Km<sup>2</sup> atau setara dengan 10,44% luas Provinsi Sumatera Barat. Secara geografis Kabupaten Pasaman dilintasi oleh garis khatulistiwa dan berada pada 0-55° LU s/d 0-06° LS dan 99-45° s/d 100-21° BT. Kabupaten Pasaman terletak di pedalaman Pulau Sumatera bagian tengah dengan bentangan alamnya yang terdiri atas daerah perbukitan dan lembah, dengan ketinggian antara 150 M-2281 M diatas permukaan laut.

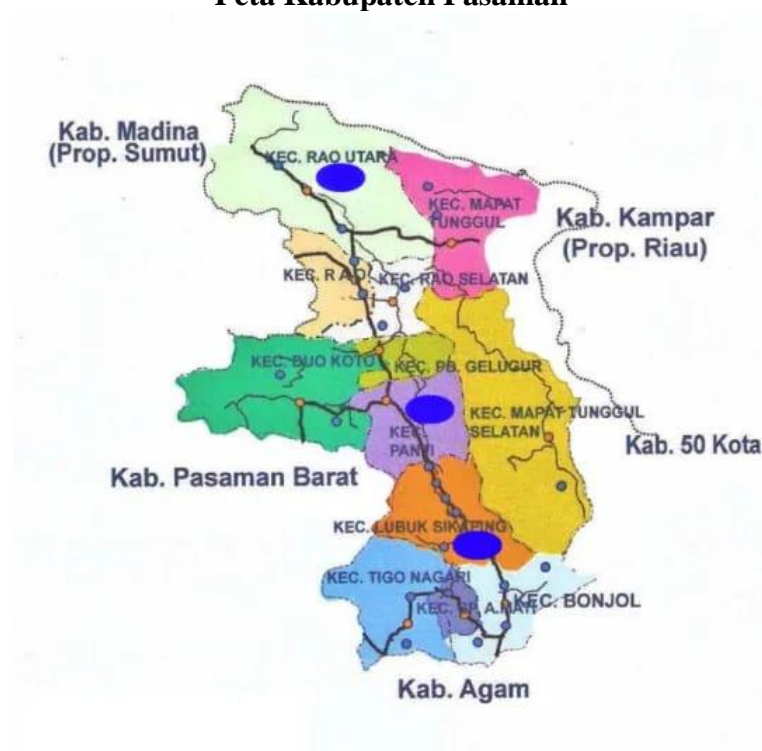
Batas-batas wilayah Kabupaten Pasaman adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara: Kabupaten Mandailing Natal dan Kabupaten Padang Lawas (Provinsi Sumatera Utara)
- 2) Sebelah Selatan: Kabupaten Agam
- 3) Sebelah Timur: Kabupaten 50 Kota dan Kabupaten Rokan Hulu (Provinsi Riau)
- 4) Sebelah Barat: Kabupaten Pasaman Barat dan Kabupaten Mandailing Natal (Provinsi Sumatera Utara)

Secara administrasi, Kabupaten Pasaman terbagi kepada 12 Kecamatan, 37 Nagari dan 225 Jorong. Dalam hal luas wilayah, Kecamatan yang paling luas adalah Kecamatan Mapat Tunggul dengan luas 605,29 Km<sup>2</sup> atau 15,33% dari luas wilayah Kabupaten Pasaman, dengan 2 Nagari dan 11 Jorong. Sedangkan Kecamatan terkecil adalah Kecamatan Simpang Alahan Mati dengan luas

69,56 Km<sup>2</sup> atau 1,76% dari luas wilayah Kabupaten Pasaman dengan 2 Nagari dan 8 Jorong. Kabupaten Pasaman memiliki 5 Gunung dan lebih dari 100 sungai terbesar diseluruh Kecamatan dan Kenagarian dan Gunung tertinggi dikabupaten pasaman adalah Gunung Tambin dengan ketinggian mencapai 2.271 M yang berada di Kecamatan Lubuk Sikaping.

**Gambar 4.1**  
**Peta Kabupaten Pasaman**



b. Kependudukan di Kabupaten Pasaman

Penduduk merupakan modal dasar dalam proses pembangunan disuatu wilayah karena penduduk merupakan suatu subjek dan objek dalam menjalankan pembangunan didalam suatu wilayah. Dengan begitu pentingnya proses penyusunan perencanaan pembangunan, karena penduduk merupakan faktor yang sangat penting, di Indonesia sensus penduduk dilakukan satu kali lima tahun dan Kabupaten Pasaman juga melakukan hal yang sama, hasilnya data kependudukan di Kabupaten Pasaman belum

mampu memenuhi kebutuhan penyusunan perencanaan pembangunan. Dibawah merupakan tabel jumlah penduduk di Kabupaten Pasaman.

**Tabel 4.1**  
**Data Jumlah penduduk Kabupaten Pasaman**

No	Wilayah Kecamatan	Jumlah penduduk Kabupaten Pasaman per Kecamatan (jiwa)		
		2019	2020	2021
1	Bonjol	27.345,00	27.852,00	26.282,00
2	Tigo Nagari	26.556,00	26.979,00	29.943,00
3	Simpang Alahan Mati	11.956,00	12.113,00	12.384,00
4	Lubuk Sikaping	45.578,00	45.712,00	51.092,00
5	Duo Koto	27.182,00	27.463,00	28.709,00
6	Panti	38.865,00	39.234,00	34.519,00
7	Padang Gelugur	24.120,00	24.438,00	32.724,00
8	Rao	24.202,00	24.416,00	26.041,00
9	Mapat Tunggul	9.452,00	9.510,00	10.165,00
10	Mapat Tunggul Selatan	9.621,00	9.746,00	9.748,00
11	Rao Utara	10.693,00	10.720,00	12.192,00
12	Rao Selatan	22.910,00	23.028,00	26.192,00
Jumlah		278.480,00	281.211,00	299.851,00

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

c. Pariwisata di Kabupaten Pasaman

Potensi wisata yang berada di daerah Pasaman tidak kalah jauh dibandingkan dengan kota-kota wisata lain di Provinsi Sumatera Barat. Pasaman termasuk kawasan yang juga menarik perhatian publik karena keindahan alam yang dimilikinya, berikut beberapa objek wisata yang menarik perhatian wisatawan saat sekarang ini:

6) Bukit Teletubies

Bukit teletubies merupakan julukan baru untuk bukit Obom yang terletak di kawasan Obom, Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. Karena bukit Obom ini memiliki kesamaan dengan kontur perbukitan yang ada di serial Teletubies, maka akhirnya bukit Obom ini mendapat julukan sebagai bukit teletubies.

**Gambar 4.2**  
**Bukit Teletubies**



7) Wisata Puncak Koto Panjang

Wisata alam yang berada diketinggian lebih kurang 800 meter diatas permukiman laut, tempat ini dinamakan puncak Koto Panjang karena lokasinya berada di daerah Jorong Koto Panjang Nagari Lansek Kadok Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.

**Gambar 4.3**  
**Puncak Koto Panjang**



8) Objek wisata taman suaka alama Rimbo Panti

Rimbo panti merupakan taman wisata alam yang luas di Sumatera Barat dan dijuluki “permata hijau di pasaman timur”. Rimbo atau hutan belantara yang terdapat di Kabupaten Pasaman inisejak lama terkenal sebagai hutan yang terjaga kelestariannya. Objek wisata cagar alam rimbo panti terletak di Nagari Panti Kecamatan Panti Kabupaten pasaman.

**Gambar 4.4**  
**Taman Suaka Alam Rimbo Panti**



9) Monumen Equator

Monumen Equator adalah salah satu tempat wisata di Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat. Terletak di Jl. Lintas Tengah Sumatera, Ganggo Hilia, Bonjol Kabupaten Pasaman. Tepatnya dikecamatan Bonjol yang merupakan tanah kelahiran pahlawan Nasional Tuanku Imam Bonjol, sekaligus

salah satu titik nol derajat garis equator bumi. Keduanya ditandai dengan tugu bola dunia dan monumen Tuanku Imam Bonjol yang mengapit jalan lintas Sumatera.

**Gambar 4.5**  
**Monumen Equator**



#### 10) Puncak Tonang

Wisata puncak tonang terletak dikawasan Nagari Sundara Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Sebelum menjadi objek wisata puncak tonang dulunya merupakan hutan belantara seluas 20 hektar yang tidak difungsikan. Kemudian pemerintah setempat berinisiatif untuk mengelola dan mulai menanam lokasi ini dengan berbagai macam tanaman.

**Gambar 4.6**  
**Puncak Tonang**



## 2. Gambaran umum wisata Puncak Koto Panjang

### a. Letak geografis

Nagari Lansek Kadok merupakan Nagari yang terletak di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. Secara astronomis Nagari Lansek Kadok terletak pada garis lintang  $00^{\circ}28'10''$ - $00^{\circ}32'41''$  LU dan garis bujur  $99^{\circ}58'11''$ - $100^{\circ}06'45''$  BT. Secara administratif Kenagarian Lansek Kadok mempunyai batas-batas wilayah yaitu:

- 1) Sebelah Utara: berbatasan dengan Nagari Lubuk Layang dan Kecamatan Rao
- 2) Sebelah Selatan: berbatasan dengan Nagari Tanjung Betung
- 3) Sebelah Timur: berbatasan dengan Kecamatan Mapat Tunggul Selatan
- 4) Sebelah Barat: berbatasan dengan Nagari Tarung-Tarung Kecamatan Rao

Koto Panjang merupakan salah satu kampung yang ada di Jorong II Koto Panjang Kenagarian Lansek Kadok dengan letak geografis berada dibagian Barat Nagari Lansek Kadok dengan topografi dataran yang sedikit landai dan berada dilereng bukit barisan dengan batas wilayah yaitu:

- 1) Sebelah Utara: berbatasan dengan area perkebunan ulayat Nagari Lubuk Layang
- 2) Sebelah Selatan: berbatasan dengan perkebunan ulayat kampung tujuh Nagari Lansek Kadok
- 3) Sebelah Timur: berbatasan dengan Bangkok Nagari Silayang Kecamatan Mapat Tunggul Selatan
- 4) Sebelah Barat: berbatasan dengan batang sungai sumpur yang membatasi dengan kampung Pancah Nagari Lubuk Layang

### b. Visi dan Misi

Visi dari pelaksanaan program adalah mengembangkan kelompok masyarakat yang kompeten dan profesional dalam

bidang pariwisata, dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dibidang ekonomi. Serta memiliki kesiapan dan kepedulian disekitar destinasi pariwisata agar dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik.

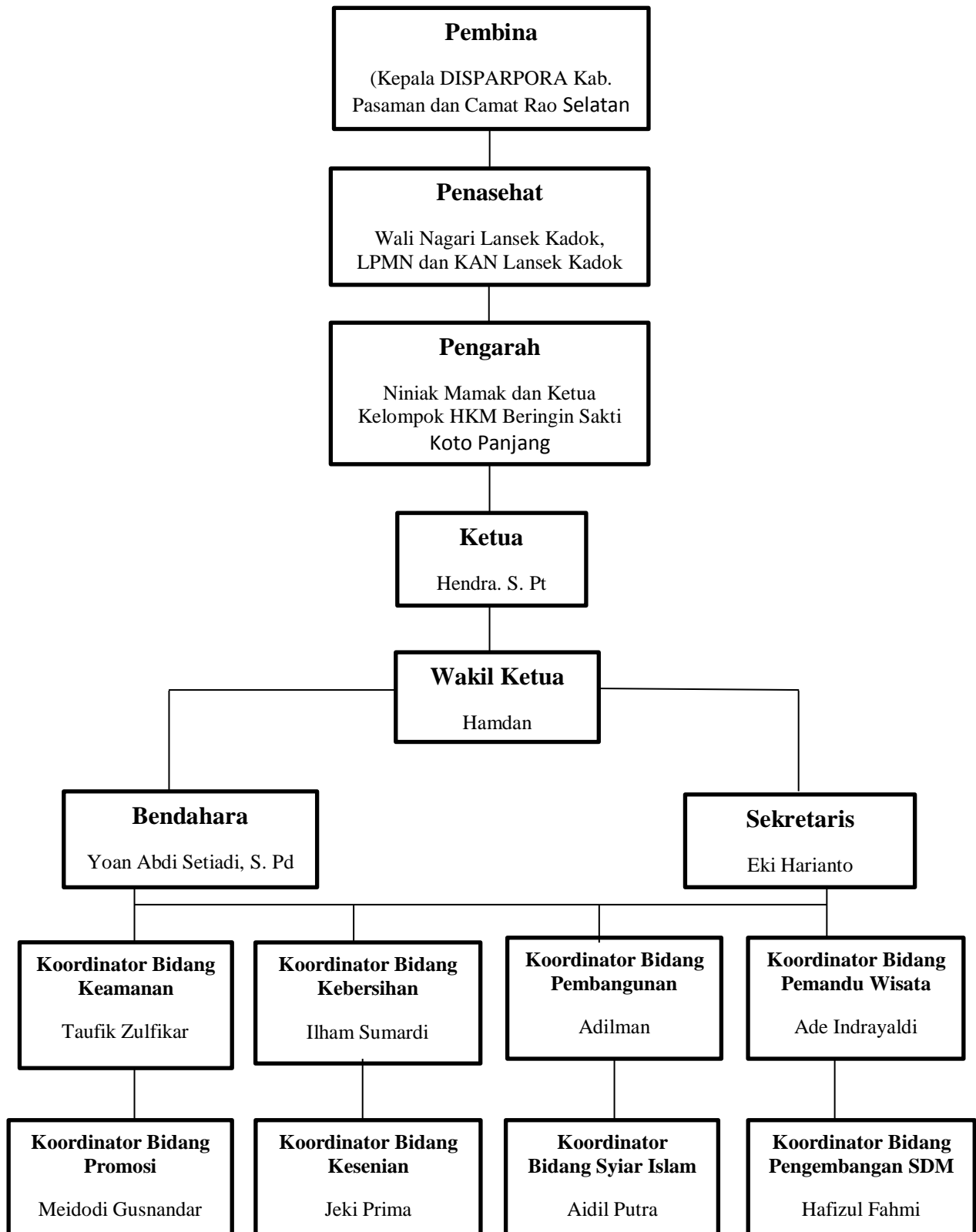
Sedangkan misi dibentuknya kelompok sadar wisata (pokdarwis) beringin sakti adalah:

- 1) Menanamkan kesadaran tentang nilai-nilai kepariwisataan di Nagari Lansek Kadok, khususnya dikawasan hutan kemasyarakatan Koto Panjang.
- 2) Meningkatkan SDM pemuda Koto Panjang tentang pentingnya peran pemuda dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.
- 3) Meningkatkan kesadaran berorganisasi bagi seluruh anggota pokdarwis.
- 4) Menunjang dan mendukung usaha-usaha pemerintah dalam meningkatkan kewirausahaan dan ketertiban serta upaya melestarikan hutan di Koto Panjang.
- 5) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Koto Panjang melalui usaha kreatif sektor jasa pariwisata.
- 6) Mewujudkan rasa kebersamaan dan kemandirian masyarakat Koto Panjang.
- 7) Membantu mengupayakan terjaminnya ketentraman, ketertiban dan keamanan untuk menunjang usaha masyarakat Koto Panjang.

c. Struktur Kepengurusan

Adapun susunan kepengurusan kelompok sadar wisata (pokdarwis) Beringin Sakti adalah sebagai berikut:

**Gambar 4.7**  
**Struktur kepengurusan POKDARWIS**



## B. Pembahasan

### 1. Potensi Ekonomi Berbasis Wisata pada Objek Wisata Puncak Koto Panjang

#### a. Potensi ekonomi pada pengembangan lahan yang kurang produktif

Pengembangan objek wisata secara tidak langsung memberikan dampak positif dengan memanfaatkan lahan yang kurang produktif untuk dijadikan tempat wisata dengan kreatifitas masyarakat secara produktif.

Seperti yang dilakukan pengelola wisata yang sebelum menjadi wisata tempat tersebut merupakan hutan pinus yang tidak terawat, tempat orang melakukan hal negatif, seperti berjudi, mabuk-mabukan dan berpacaran. Dengan inisiatif pemuda Koto Panjang mereka membentuk kelompok sadar wisata dan mengembangkan objek wisata sehingga menjadi wisata yang diminati banyak orang. Awalnya tempat tersebut tidak memiliki potensi ekonomi sehingga potensi tersebut terus dikembangkan demi meningkatkan perekonomian masyarakat.

**Tabel 4.2**  
**Pengembangan lahan yang kurang produktif pada objek wisata puncak koto panjang**

Tahun	Potensi	Nilai Ekonomi/Bulan
2016	Tidak ada potensi	Tidak ada nilai ekonomi
2017	Wisata alam	Sukarela
2018	Lapangan camping	Rp2.400.000/Bulan
2019	Flying fox	Rp3.620.000/Bulan
2020	Kolam renang	Rp1.430.000/Bulan
2021- 2022	Penambahan lahan	Belum diketahui (masih dalam proses)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa dari yang sebelumnya tempat tersebut tidak memiliki potensi dan tidak ada penghasilan dari objek wisata, sekarang wisata puncak Koto Panjang semakin maju. Pada tahun 2016 tempat tersebut masih hutan yang tidak

terjaga dan sering terjadi hal negatif di daerah hutan pinus, dengan inisiatif pemuda puncak koto panjang mereka mengembangkan hutan pinus menjadi wisata puncak Koto Panjang. Pada tahun 2017 kelompok sadar wisata membersihkan lahan hutan pinus dan membuat *spot-spot* foto untuk menarik minat wisatawan, walaupun penghasilan yang mereka dapat masih bersifat sukarela dari wisatawan, harga tiket masuk belum ditetapkan karena tempat tersebut merupakan wisata baru. Dengan keindahan puncak dan peningkatan jumlah wisatawan cukup signifikan, pengelola wisata membangun lapangan camping pada tahun 2018 dengan tarif menginap satu malam 20.000/orang, dan peningkatan ekonomi pada tahun 2018 mencapai Rp2.400.000 untuk pembangunan lapangan camping dan orang yang telah melakukan camping tercatat sebanyak 120 orang.

Pada tahun 2019 pengelola membuat wahana *flying fox* untuk menarik minat wisatawan, wahana *flying fox* banyak diminati wisatawan, orang yang telah menaiki wahana *flying fox* sebanyak 362 orang dan biaya untuk menaiki wahana *flying fox* sebesar Rp10.000/orang, penghasilan dari wahana *flying fox* mencapai Rp3.620.000. pada tahun 2020 pengelola wisata membangun kolam renang dengan membayar Rp5.000/orang untuk masuk kolam renang dan sebanyak 286 orang yang telah masuk kolam renang dan memiliki penghasilan sebanyak Rp.1.430.000. sekarang pengelola wisata melakukan penambahan lahan untuk dijadikan wisata, mereka memilih lahan yang agak jauh ke puncak dengan pemandangan yang lebih indah lagi, pengelola merencanakan membangun taman kelinci dan menanam buah-buahan. Untuk nilai ekonomi dari penambahan lahan ini belum diketahui karena masih dalam proses pembangunan.

**Gambar 4.8**  
**Perubahan sebelum dan sesudah dibangun objek wisata**



Sebelum menjadi wisata



Setelah dibangun objek wisata

Potensi ekonomi pada wisata yang dimaksud disini adalah daya tarik wisata seperti wisata yang mempunyai view yang menarik, kolam renang anak, wahana *flying fox*, lapangan camping, rumah pohon dan bermacam-macam *spot* foto, sehingga wisatawan tertarik untuk berkunjung ke wisata dan akan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Adapun potensi ekonomi yang ada di wisata puncak koto panjang yaitu:

1) Kolam renang

Semakin banyaknya pengunjung bahkan kalangan anak-anak, perlu dibuat tempat bermain anak-anak salah satunya kolam renang, pembuatan kolam renang baru-baru ini menjadi daya tarik untuk keluarga yang ingin membawa anak-anaknya berlibur dan bisa berenang di puncak Koto Panjang dengan pemandangan yang indah dibawahnya. Pengelola wisata menyediakan tempat mandi untuk bersih-bersih setelah berenang dengan sumber air yang bersih dan jernih sehingga orang tua mereka tidak merasa takut anaknya mengalami gatal-gatal setelah berenang. Pengelola wisata juga memperhatikan kebersihan kolam renang anak dengan melakukan pembersihan setiap pagi.

untuk anak-anak yang ingin berenang membayar Rp.5.000 per orang dan bisa ditemani orang tuanya bagi anak umur dibawah 6 tahun dan bisa berenang sepuasnya. Pengunjung juga bisa menyewa pelampung dengan harga Rp.5.000 atau pengunjung

boleh membawa sendiri dari rumah. Dengan adanya kolam renang anak dapat meningkatkan potensi ekonomi, berdasarkan hasil wawancara dengan Wahid yang mengatakan:

*“kalau hari-hari biasa, biasanya pengunjung yang berenang sebanyak 20 orang dalam sehari. yang rame itu saat tahun baru, lebaran dan hari-hari libur, biasanya pengunjung yang berenang mencapai 50 orang sehari”.*

Dengan pengunjung yang terus meningkat setiap tahunnya, pengelola wisata harus lebih kreatif dalam meningkatkan daya tarik wisata agar wisatawan tidak merasa bosan untuk berkunjung lagi. Kolam renang ini merupakan wahana baru pada wisata puncak koto panjang yang dibangun pada Oktober 2021 lalu dan sampai saat ini masih menjadi pusat perhatian pengunjung.

**Gambar 4.9**  
**Kolam Renang**



2) *Flying fox*

*Flying fox* merupakan wahana yang banyak diminati wisatawan, karena objek wisata berada di puncak dan memiliki pemandangan yang indah, dengan menaiki *flying fox* pengunjung bisa menikmati pemandangan dengan jelas. Untuk pembuatan *Flying fox* pengelola

mendapatkan dana dari dinas pariwisata, karena awal berdirinya wisata puncak Koto Panjang sudah menjadi perhatian semua kalangan termasuk pejabat-pejabat penting, seperti Gubernur, Bupati, Dinas Kehutanan dan Dinas Pariwisata Kabupaten Pasaman sudah menghadiri wisata puncak Koto Panjang dan pengelola wisata banyak mendapatkan masukan untuk pembangunan dan bantuan untuk memajukan wisata puncak Koto Panjang, salah satunya pembuatan wahana *flying fox*.

Untuk pengunjung yang ingin menaiki *flying fox* biasanya membayar Rp.10.000 per orang, pengunjung bisa menikmati pemandangan yang indah dari ketinggian dan dari puncak Koto Panjang pengunjung bisa melihat 3 Nagari yang ada di Kecamatan Rao Selatan dengan jelas, kenagarian yang bisa di pandang dari puncak Koto Panjang yaitu Nagari Lansat Kadap, Nagari Tanjung Betung dan Nagari Lubuk Layang.

Pengunjung juga bisa mengabadikan momen saat menaiki *flying fox* dengan pemandangan yang indah dari puncak Koto Panjang. Saat baru di buat wahana *flying fox* menjadi pusat perhatian pengunjung, bahkan ada pengunjung yang hanya ingin menaiki *flying fox* saja ke puncak Koto Panjang, karena wahana *flying fox* merupakan satu-satunya wahana yang ada di Pasaman, namun saat ini minat wisatawan telah berkurang karena wisatawan mulai bosan dengan wahana *flying fox*. Berdasarkan hasil wawancara dengan Fikar yang mengatakan bahwa:

*“awal dibuat wahana flying fox ini pengunjung banyak yang tertarik untuk menaikinya, namun lama kelamaan mereka mulai bosan dan sekarang peminat flying fox sudah berkurang. Biasanya dalam sehari ada 15 orang dengan bergantian menaiki flying fox tapi sekarang hanya 5 orang, itu pun tidak setiap hari bahkan dalam sehari tidak ada pengunjung yang ingin menaiki wahana ini lagi”*.

**Gambar 4.10**  
*Flying Fox*



3) Lapangan camping

Seiring dengan bertambah tingginya minat wisatawan untuk melakukan penginapan dengan cara berkemah/camping, perlu dibuat lapangan khusus untuk mendirikan tempat camping. Lokasi ini harus dipisah dengan objek inti wisata supaya tenda camping tidak mengganggu pengunjung yang lain, mengingat lokasi berada di lereng perbukitan, perlu dibuat lapangan menggunakan alat berat (eskapator) untuk mendaratkan lokasi. Bagi pengunjung yang ingin melakukan camping harus mengikuti syarat-syarat yang telah dibuat oleh pengelola wisata yaitu:

- 1) Melakukan pendaftaran paling lambat 2 hari sebelum kegiatan
- 2) Mengisi dan menandatangani surat pernyataan bermatrai 6000 yang disediakan kelompok sadar wisata (POKDARWIS) BeringinSakti
- 3) Melakukan pembayaran sebesar Rp.30.000 per orang
- 4) Membawa peralatan camping sendiri
- 5) Dilarang membawa minuman keras, narkoba dan sejenisnya karena pengelola wisata akan mengecek barang bawaan peserta
- 6) Jumlah anggota paling banyak 10 orang

- 7) Dilarang membuang sampah sembarangan, merusak fasilitas dan buang air besar sembarangan karena pengelola sudah menyediakan tong sampah dan wc.
- 8) Dilarang membawa wanita yang bukan mahram
- 9) Setiap kegiatan yang dilakukan wajib lapor kepada kelompok sadar wisata, karena setiap kegiatan harus mematuhi norma adat setempat yang berlandaskan adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah.

untuk pengunjung yang ingin melakukan camping di kawasan puncak Koto Panjang harus mengikuti peraturan yang telah kami buat, jika ada yang melanggar akan mendapatkan konsekuensi dari perbuatannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Dodi yang mengatakan bahwa:

*“Untuk camping di puncak koto panjang hanya untuk laki-laki saja dan tidak diperbolehkan untuk kaum wanita, kecuali ada kegiatan dari sekolah, dalam pengawasan guru mereka dan kelompok sadar wisata.”*

Wisatawan yang melakukan camping biasanya dari pihak sekolah yang melakukan berbagai acara dari anak pramuka, pemuda yang biasa melakukan camping pada tahun baru untuk melakukan bakar-bakar dan menikmati pemandangan yang indah di malam hari dari puncak Koto Panjang. Dengan dilakukannya acara camping pada wisata akan meningkatkan minat wisatawan dan pendapatan masyarakat juga akan meningkat.

**Gambar 4.11**  
**Lapangan Camping**



4) Rumah pohon dan *spot-spot* foto

Pembuatan rumah pohon sangat penting mengingat salah satu objek yang menjadi tujuan wisatawan adalah nuansa alam pohon pinus, untuk memperkaya nuansa tersebut perlu dibangun rumah pohon dan *spot* foto sebagai tempat untuk mengabadikan moment pengunjung. Untuk pembuatan *spot* foto diperlukan kreatifitas pengelola untuk membangun *spot* foto yang menarik dan diminati pengunjung.

Dengan banyaknya *spot* foto yang menarik akan meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung, didukung dengan udara dibawah pohon pinus yang sejuk, jauh dari kebisingan kendaraan, bebas polusi dan nuansa alam yang alami membuat pengunjung betah untuk bersantai dibawah pohon pinus, untuk kepuasan pengunjung pengelola menyediakan pondok-pondok kecil untuk bersantai menikmati makanan mereka, pengunjung juga sering piknik bersama keluarga dan membawa bekal dari rumah, pengunjung juga bisa menyewa ayunan *hammock* kepada pedagang di wisata dengan harga Rp.5.000 dan bisa dipakai selama 3 jam

kalau pengunjung tidak membawa ayunan sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan Depi yang mengatakan bahwa:

*“wisatawan yang berkunjung biasanya memilih untuk bersantai dan tiduran dibawah pohon pinus menggunakan hammock, ada juga yang foto-foto dan piknik bersama keluarga. Semua spot foto yang ada menjadi daya tarik wisata karena pemandangan dan viuw yang bagus dan menarik. Sore hari pengunjung bisa menikmati senja dengan sunset yang indah dipandang dari puncak koto panjang, puncak koto panjang juga dijadikan tempat foto prewedding”*

Pembuatan *spot* foto dilakukan dengan cara bertahap, agar pengunjung merasa penasaran dengan *spot-spot* baru yang akan dibangun, karena wisata merupakan faktor trend dan pengunjung akan tertarik jika ada yang baru.

**Gambar 4.12**  
***Spot foto***



Semakin menarik objek wisata yang ada maka semakin banyak pengunjung yang datang dan hal ini akan meningkatkan perekonomian baik untuk pengelola wisata maupun masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh bapak Hendra selaku ketua pengurus pokdarwis mengatakan:

*“Semenjak adanya wisata puncak koto panjang penghasilan masyarakat meningkat, dengan banyaknya wisatawan berkunjung, dan kami sebagai pengelola wisata akan terus meningkatkan daya tarik wisata guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat kami, kami selalu memperhatikan spot-spot foto yang kami bangun dan terus mengembangkan potensi yang bisa kami tingkatkan”.*

Pernyataan diatas juga disampaikan oleh iwit selaku masyarakat yang berjualan di wisata puncak Koto Panjang mengatakan:

*“semenjak dikembangkan wisata puncak koto panjang, pengunjung semakin banyak dan kami sebagai pedagang juga mendapatkan penghasilan yang meningkat, pengunjung juga merasa puas dengan pemandangan yang indah di sini”*

Pengembangan dalam bidang promosi atau pemasaran, pengelola menggunakan media sosial seperti *instagram*, *facebook* dan *youtube*. Seperti yang disampaikan bapak Yodi selaku sekretaris pengelola wisata mengatakan:

*“mungkin karna dampak positif dari teknologi makanya wisata kami dekenali masyarakat luas, tanpa teknologi tempat ini tidak akan jadi apa-apa, dulu sebelum ada facebook, instagram, youtube dan karena tidak ada yg memposting, keindahan puncak koto panjang tidak terlihat, tapi sekarang karena kemajuan teknologi dengan banyaknya orang yang melihat dan puncak koto panjang terkenal sekarang”*

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Andri yang mengatakan bahwa:

*“walaupun bukan kami yang memposting setiap hari, tapi ada pengunjung yang share tiap berkunjung ke sini, dan nampak sama teman-temannya, sehingga hal tersebut membuat teman-temannya ingin berkunjung juga”*

Pariwisata menjadi salah satu sektor andalan untuk pembangunan ekonomi suatu daerah. Pariwisata merupakan sebuah aktivitas yang menyentuh dan melibatkan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Pariwisata mampu membuat masyarakat setempat mengalami perubahan pada kehidupan dalam aspek sosial, ekonomi, budaya, lingkungan, ilmu pengetahuan maupun terbukanya lapangan pekerjaan. Aspek-aspek tersebut merupakan potensi positif melalui pemanfaatan sumber daya alam yang ada pada sebuah daerah untuk

mengembangkan objek wisata. Seperti yang disampaikan Hendra, bahwa:

*“banyak manfaat yang didapatkan masyarakat, seperti dampak sosial maupun dampak ekonomi. Dampak sosialnya itu mulai dari sebelum dikenali orang, dan sekarang sudah dikenali orang banyak, dulu sebelum ada wisata koto panjang menjadi bahan cemoohan orang luar tapi sekarang puncak koto panjang sudah terkenal di pasaman. dilihat dari dampak ekonomi yang pertama orang yang terlibat langsung dan yang kedua orang yang tidak terlibat langsung, yang terlibat langsung contohnya orang yang berdagang di wisata, anak-anak muda yang menjaga tiket masuk. Kalau masyarakat yang tidak terlibat langsung contohnya pedagang yang ada di perkampungan bawah, sebelum pengunjung pergi ke puncak otomatis mereka membeli bensin di bawah, beli rokok dan makanan di bawah”.*

Pengembangan objek wisata merupakan cara untuk meningkatkan kunjungan wisatawan yang berkunjung pada suatu wisata. Pengembangan yang dilakukan pengelola wisata dengan beberapa upaya seperti meningkatkan daya tarik wisata puncak Koto Panjang, membangun sarana dan prasarana agar pengunjung betah dan berkunjung kembali, serta melakukan promosi dan pemasaran. Seperti yang disampaikan oleh Yenti yang mengatakan bahwa:

*“wisata ini merupakan faktor trend, ketika kita memiliki spot foto yang baru pengunjung akan tertarik, tapi kalau itu-itu saja pengunjung akan bosan. Makanya kami tidak melakukan pembangunan spot foto secara langsung di puncak koto panjang agar pengunjung penasaran dengan spot-spot baru, dengan banyaknya daya tarik wisata maka semakin tinggi minat orang untuk berkunjung”*

Kekayaan alam yang dimiliki masyarakat Koto Panjang menjadi sebuah potensi untuk menjadikan peluang dalam meningkatkan

potensi ekonomi pada wisata puncak Koto Panjang. Pelestarian kawasan wisata puncak Koto Panjang merupakan latar belakang terbentuknya Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Beringin Sakti, gagasan bersama pemuda Koto Panjang ini direalisasikan pada pemanfaatan sumber daya alam yang punya potensi pariwisata, yaitu panorama hutan pinus yang berada dibawah pengawasan kelompok HKM Beringin Sakti yang sudah beberapa kali terjadi kebakaran lahan dimusim kering

Pemanfaatan lahan hutan ini dilakukan untuk mencegah terjadinya kerusakan berulang, hal ini dilakukan dengan cara merawat dan melestarikan hutan sebagai tempat wisata yang aman, nyaman dan tentram sehingga dengan banyaknya kunjungan wisatawan juga akan berdampak kepada peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Keanggotaan dan masyarakat yang berperan dalam pembangunan bersifat sukarela dan terbuka maka dibutuhkan dana yang banyak untuk mengembangkan pariwisata puncak koto panjang, seperti yang disampaikan dari hasil wawancara dengan Yodi mengatakan bahwa:

*“kerena kekurangan biaya untuk pembangunan spot-spot foto yang baru, kami dari kelompok sadar wisata (pokdarwis) beringin sakti koto panjang biasanya mendapatkan dana untuk pembangunan dari berbagai pihak yang mendukung seperti, dinas pariwisata kabupaten dan provinsi, pemerintahan nagari, swadaya anggota, aset potensi SDA dan SDM awal terbentuk, sumbangan donatur yang bersifat tidak mengikat, dan usaha-usaha yang diperoleh secara sah dan tidak bertentangan dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku, walaupun biaya yang didapat tidak begitu banyak, dan kami akan memanfaatkan biaya itu sebaik mungkin untuk pembangunan wisata”*

Adapun upaya yang telah dilakukan oleh pengelola wisata puncak Koto Panjang untuk mengembangkan objek wisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat

- a) Pengembangan sarana dan prasarana objek wisata puncak Koto Panjang

Sarana merupakan suatu penunjang untuk daya tarik pada kawasan objek wisata. Pembangunan sarana yang baik dan lengkap akan membuat pengunjung nyaman dan betah berada di kawasan wisata tersebut, adapun sarana yang telah dibangun pada objek wisata puncak Koto Panjang berdasarkan wawancara dengan pengelola wisata yaitu

(1) Tersedianya panggung budaya

Panggung budaya dilokasi puncak Koto Panjang bertujuan untuk melaksanakan berbagai kegiatan pertunjukan yang bisa menarik wisatawan berkunjung ke lokasi, salah satu agenda yang telah disiapkan oleh pengurus adalah pertunjukan randai Koto Panjang yang sudah beberapa tahun fakum dan telah diaktifkan kembali sejak tempat wisata ini dibangun.

(2) Pos keamanan

Untuk menjaga keamanan lokasi kegiatan wisata, dibangun pos keamanan tempat petugas piket yang menjaga keamanan sekaligus menjual tiket masuk bagi pengunjung. Posisi pos tersebut berada di dekat gerbang masuk kawasan wisata. Selain sebagai pos keamanan, tempat ini juga akan difungsikan sebagai sekretariat atau ruang administrasi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Beringin Sakti.

(3) Musholla dan tempat berwhudhu

Musholla dan tempat berwhudhu merupakan salah satu sarana yang paling penting ada di kawasan wisata puncak Koto Panjang, hal ini menjadi kebutuhan utama karena sebagian besar pengunjung adalah wisatawan lokal yang beragama islam. Pembangunan penting dilakukan karena kawasan wisata cukup jauh dari tempat ibadah masyarakat Koto Panjang

(4) Toilet umum

Toilet juga hal yang sangat penting dibangun di lokasi wisata, pengunjung juga disuguhi dengan berbagai jajanan disekitar

lokasi yang dijual oleh masyarakat, pengunjung yang datang ke lokasi biasanya betah bermain dalam jangka waktu yang lama, bahkan sebagian dari pengunjung juga menginap di lokasi melalui program perkemahan/camping.

(5) Pembuatan taman bunga dipinggir jalan masuk

Pembuatan taman bunga dipinggir jalan sekitar lokasi penting dibuat untuk menambah keasrian dan kenyamanan pemandangan di lokasi, hal ini mengingat disekitar lokasi sudah banyak pepohonan yang mati terbakar sehingga ditumbuhi oleh rerumputan liar dan ilalang.

Prasarana menjadi salah satu pendukung kepariwisataan pada objek wisata puncak Koto Panjang. Prasarana pada objek wisata merupakan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mutlak yang dibutuhkan wisatawan dalam perjalanan di daerah tujuan wisata seperti jalan dan air. Namun jalan menuju lokasi objek wisata kurang memadai karena jalannya yang beliku dan terjal, banyak juga aspal yang berlobang dan membuat kendaraan susah naik ke puncak Koto Panjang. Karena adanya wisata puncak Koto Panjang dan diketahui oleh pemerintah, pembangunan jalan sudah mulai dilakukan menuju puncak Koto Panjang namun belum menyeluruh, pembangunan jalan baru dilakukan di perkampungan Koto Panjang saja dan untuk menuju puncak masih banyak jalan yang berlobang.

Sedangkan untuk sumber air sangat memadai, karna di puncak terdapat mata air yang jernih dan bersih. Pengunjung juga bisa mandi setelah berenang di kolam renang, bisa buang air dan bisa berwhuduk jika ada pengunjung yang ingin sholat.

b) Pengembangan daya tarik wisata puncak koto panjang

Daya tarik wisatawan merupakan komponen signifikan dalam menarik wisatawan berkunjung, puncak Koto Panjang merupakan pohon pinus yang rimbun dan sejuk berada dibawahnya. Maka dari

itu pengelola berinisiatif untuk menyewakan ayunan seperti *hammock* agar pengunjung bisa bersantai dibawah pohon pinus, untuk sewa *hammock* dipatok sebesar Rp.5.000 untuk satu *hammock* dan bisa dipakai selama 3 jam.

Dibangun juga pondok-pondok kecil untuk pengunjung menikmati makanan mereka dan tempat duduk sembari menunggu pesanan, mereka juga bisa menikmati *spot-spot* foto sebelum makanan mereka datang. Tiap tahunnya *spot* foto yang ada pada objek wisata puncak Koto Panjang mengalami renovasi dan pembaruan bentuk agar pengunjung merasa tertarik untuk datang lagi ke tempat wisata dan tidak merasa bosan dengan spot foto yang lama.

Pengembangan yang dilakukan pengelola puncak koto panjang yaitu dengan cara meningkatkan daya tarik wisata dengan cara pembangunan *spot* foto yang berbeda tiap tahunnya dan mengalami perubahan.

c) Mengembangkan promosi objek wisata puncak Koto Panjang

Promosi merupakan fakto penting dalam memperkenalkan objek wisata kepada masyarakat luas, sesuai dengan hasil wawancara dengan Depi yang mengatakan bahwa:

*“kami sudah memiliki 3 akun media sosial yaitu facebook, instagram dan youtube untuk memperkenalkan wisata kepada masyarakat luas, dengan giatnya pengelola untuk mempromosikan wisata puncak koto panjang, dan sekarang wisata ini semakin banyak pengunjungnya bahkan pengelola mendapatkan dukungan dari pemerintahan untuk mengembangkan wisata puncak koto panjang. Puncak koto panjang juga telah mengikuti lomba promosi desa wisata nusantara dan meraih peringkat 7 dengan hadiah sebesar 25.000.000 dan ini merupakan penghargaan yang sangat membanggakan masyarakat koto panjang”*

Untuk melakukan promosi pengelola puncak Koto Panjang telah melakukan berbagai macam cara, awal mendirikan wisata masyarakat Koto Panjang telah membentuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Beringin Sakti. Mereka telah membuat akun di sosial

media dan membagikan setiap kegiatan yang mereka lakukan, mulai dari gotong royong membersihkan wisata, yang awalnya hutan pinus yang tidak terawat dan banyak semak-semak belukar menjadi wisata dengan pemandangan yang indah dan sejuk. Awal berdirinya wisata puncak Koto Panjang, pemuda telah melakukan beberapa event dan turnamen yang mendapatkan apresiasi dari Dinas Pariwisata dan Dinas Kehutanan.

Untuk peresmian wisata puncak Koto Panjang, mereka melakukan festival budaya dan langsung diresmikan oleh Bupati Pasaman, dan semenjak itu wisata semakin banyak pegunjungnya dan pengelola wisata tetap melakukan promosi dan mengikuti event-event untuk mengenalkan wisata puncak Koto Panjang kepada masyarakat luas, pengelola wisata juga mengikuti lomba promosi desa wisata Nusantara tingkat nasional dan mendapatkan peringkat ke-7. Itu merupakan penghargaan yang paling dibanggakan masyarakat Koto Panjang, yang awalnya hanya kampung biasa, sekarang dikenal untuk tingkat nasional.

b. Potensi ekonomi wisata pada pendapatan dari usaha dan bisnis Pariwisata

Pendapatan pariwisata adalah bagian dari pendapatan asli daerah yang berasal dari kegiatan kepariwisataan, dimana pendapatan itu didapat dari retribusi karcis. Melalui pengembangan pariwisata, memiliki dampak yang sangat besar bagi pengelola wisata, dimana pengelola dapat merasakan kunjungan wisatawan yang tiap harinya semakin meningkat, dilihat dari tabel pendapatan yang diperoleh pengelola tahun 2019 sampai 2021.

**Tabel 4.3**  
**Pendapatan pengelola objek wisata puncak Koto Panjang**  
**tahun 2019-2021**

No	Bulan	Tahun		
		2019	2020	2021
1	Januari	Rp. 660.000	Rp.1.748.000	Rp.890.000
2	Februari	Rp. 2.010.000	Rp.1.460.000	Rp.2.935.000
3	Maret	Rp. 750.000	Rp.3.636.000	Rp.2.115.000
4	April	Rp. 846.000	Rp.3.060.000	Rp.3.760.000
5	Mei	Rp.2.340.000	Rp.3.560.000	Rp.4.660.000
6	Juni	Rp.2.397.000	Rp.3.248.000	Rp.4.930.000
7	Juli	Rp.1.452.000	Rp.2.304.000	Rp.5.930.000
8	Agustus	Rp.609.000	Rp.1.104.000	Rp.2.715.000
9	September	Rp.2.340.000	Rp.2.172.000	Rp.1.855.000
10	Oktober	Rp.2.127.000	Rp.2.928.000	Rp.4.850.000
11	November	Rp.1.428.000	Rp.484.000	Rp.4.630.000
12	Desember	Rp.837.000	Rp.3.948.000	Rp.4.490.000
<b>Jumlah</b>		<b>Rp.17.796.000</b>	<b>Rp.29.652.000</b>	<b>Rp.43.760.000</b>

Dari tabel diatas dapat dipahami bahwa pengembangan objek wisata sangat berpengaruh pada pendapatan yang diperoleh oleh pengelola wisata. Seperti pada tahun 2019 pendapatan pengelola sebesar Rp.17.796.000. dengan adanya pengembangan mulai dari meningkatkan daya tarik wisata, sarana dan prasarana maupun meningkatkan promosi, hal ini dapat dikatakan pengembangan

sangat berpengaruh terhadap pendapatan dari objek wisata yang dikelola dengan baik. Dilihat pada tahun 2020 mengalami peningkatan pendapatan sebesar Rp.29.650.000 dan untuk tahun 2021 juga mengalami peningkatan sebesar Rp.43.760.000.

c. Potensi ekonomi wisata pada penciptaan lapangan pekerjaan

Potensi wisata banyak sekali terdapat di daerah pedesaan, tidak menutup kemungkinan perkembangan pariwisata ini mampu menyerap banyak tenaga kerja. Sebagai masyarakat Indonesia menginginkan kesejahteraan serta mendapatkan kelayakan dalam kehidupannya, dengan meningkatkan kinerja perekonomian dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat serta dapat menata kehidupan masyarakat sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan penduduk.

Pengembangan yang dilakukan pengelola memberikan dampak yang positif bagi masyarakat, seperti membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, mengurangi pengangguran dan masyarakat bisa berdagang di sekitar wisata. Dilihat dari tabel dibawah ini.

**Tabel 4.4**  
**Pekerjaan dan pendapatan pedagang sebelum dan sesudah adanya objek wisata puncak Koto Panjang**

Nama	Pekerjaan		Pendapatan/Bulan	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
Depi	IRT	Pedagang makanan	-	800.000
Yodi	Petani	Penanggungjawab flying fox	300.000	500.000
Iwit	IRT	Rumah makan	-	850.000
Rian	Tidak bekerja	Penjaga tiket	-	700.000
Wahid	Buruh	Penanggungjawab kolam renang dan tempat camping	400.000	600.000

Esi	Petani	Pedagang sate	300.000	900.000
Yenti	IRT	Pedagang makanan	-	800.000
Wati	Pedagang	Cafe	500.000	950.000

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa banyak masyarakat yang berdagang di sekitar wisata, seperti yang dirasakan oleh ibu Depi selaku pedagang mengatakan bahwa:

*“sebelum ada wisata puncak koto panjang saya hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan sekali-kali pergi menolong suami bekerja di ladang, saya tidak memiliki penghasilan sendiri biasanya. Sekarang saya bisa berdagang di sekitar puncak koto panjang dan memiliki penghasilan sebesar Rp.800.000 perbulannya. Penghasilan yang saya dapat sedikit membantu perekonomian keluarga”*

Pendapatan yang didapatkan ibu Depi kadang banyak kadang sedikit, dan dilihat juga dari jumlah pengunjung dan minat pengunjung untuk belanja di warung sekitar wisata, dikarenakan harga makanan di sekitar wisata mahal dibandingkan dengan warung-warung biasa. Jika pengunjung banyak maka pendapatan yang diperoleh juga lumayan banyak, tapi kalau pengunjungnya sedikit sepi maka pemasukan yang diperoleh juga sedikit. Untuk penghasilan bersih yang diperoleh ibu Depi sebesar Rp.800.000/bulan. Penghasilan yang diperoleh dapat membantu perekonomian keluarga.

**Gambar 4.13**  
**Warung Depi dan Esi**



Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan kepada bapak Yodi selaku penanggung jawab *flying fox*, dalam hasil wawancara dengan bapak Yodi mengatakan bahwa:

*“sebelum ada wisata saya bekerja sebagai petani, sekarang saya bekerja dibagian penanggung jawab flying fox di puncak koto panjang, pada tahun 2019 saya digaji Rp.500.000/bulan karena banyaknya wisatawan yang ingin menaiki flying fox pada saat itu, dan pendapatan pengelola wisata juga meningkat, semenjak tahun 2021 minat wisatawan mulai berkurang karena bosan dengan wahana flying fox dan pendapatan dari wahana flying fox juga berkurang, saya hanya digaji sebesar Rp.200.000/bulan”.*

Walaupun pendapatan pak Yodi berkurang dia tetap bekerja di puncak Koto Panjang sampai sekarang, dia yakin kalau puncak Koto Panjang akan berkembang dan akan meningkatkan pendapatannya dikemudian hari. Jika tidak ada wisatawan yang ingin menaiki *flying fox*, pak Yodi juga membantu pengelola wisata untuk mengembangkan wisata.

Menurut ibu Iwit, objek wisata ini sangat bermanfaat untuknya. Karena dia bisa membuka usaha di dekat objek wisata, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Iwit yang mengatakan bahwa:

*“modal yang saya gunakan untuk membuka usaha rumah makan mencapai Rp.1.000.000 untuk membeli kebutuhan berdagang, keuntungan atau pendapatan yang diperoleh dari penjualan disini mencapai Rp.850.000/bulan. Pendapatan ini sangat membantu keluarga saya, karena anak saya masih sekolah, saya bisa membantu untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak saya”.*

Penulis juga mewawancarai bapak Rian yang bekerja sebagai penjaga tiket masuk. Beliau telah bekerja dari awal berdirinya wisata puncak Koto Panjang sampai sekarang, awalnya dia digaji Rp.20.000/hari dan sering bergantian sama temannya. Sekarang dia digaji Rp.700.000/bulan, sebelum ada wisata rian tidak bekerja, dia hanya tamatan SMP dan sekarang dia mendapatkan gaji dan bekerja di puncak Koto Panjang.

Menurut bapak Wahid sebagai penanggung jawab kolam renang dan tempat camping, berdasarkan wawancara dengan beliau yang mengatakan bahwa:

*“saya bekerja sebagai penanggung jawab kolam renang dan tempat camping dan saya digaji sebesar Rp.600.000/bulan. Ini sangat membantu keluarga saya karena sebelumnya saya hanya bekerja sebagai buruh dengan gaji yang tidak menentu”.*

Dengan adanya wisata puncak Koto Panjang sangat membantu masyarakat disekitar wisata, dan juga bisa meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Berdasarkan wawancara di atas dapat dilihat bahwa pengembangan yang dilakukan oleh pengelola memberikan dampak positif kepada masyarakat.

d. Potensi ekonomi wisata dapat menyerap tenaga kerja

Pariwisata merupakan sektor yang tidak bisa berdiri sendiri tapi memerlukan dukungan dari sektor lain. Baik sektor pariwisata maupun sektor lainnya yang berhubungan dengan sektor pariwisata, tidak dapat dipungkiri merupakan lapangan pekerjaan yang menyerap begitu banyak tenaga kerja. Objek wisata puncak Koto Panjang terbukti dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan dan tidak ada penghasilan, dengan adanya wisata mereka bisa bekerja pada objek wisata dan meningkatkan penghasilan, hal tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

**Tabel 4.5**  
**Penyerapan tenaga kerja sebelum dan sesudah adanya objek wisata puncak Koto Panjang**

No	Nama	Pekerjaan	
		Sebelum	Sesudah
1	Depi	IRT	Pedagang
2	Yenti	IRT	Pedagang gorengan
3	Iwit	IRT	Pedagang
4	Rian	Tidak bekerja	Penjaga tiket

5	Yodi	Petani	Penanggung jawab <i>Flying Fox</i>
6	Esi	Petani	Pedagang sate
7	Wati	Pedagang	<i>Cafe</i>
8	Wahid	Buruh	Penanggung jawab kolam renang dan tempat <i>camping</i>

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dipahami dengan adanya pengembangan objek wisata puncak Koto Panjang memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar untuk berwirausaha dan bekerja serta mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan dari profesi sebelumnya. Dampak pengembangan wisata yang dirasakan masyarakat adalah terbukanya tempat berwirausaha dan mengurangi pengangguran seperti yang dirasakan oleh ibu Depi, Yenti dan Iwit yang sebelumnya hanya ibu rumah tangga, dan setelah adanya wisata mereka mencoba untuk berdagang disekitar objek wisata.

Pengembangan objek wisata juga dapat mengurangi pengangguran seperti yang dirasakan oleh Rian, sebelumnya dia tidak bekerja dan sekarang dia bisa bekerja pada objek wisata sebagai penjaga tiket masuk dan mendapatkan penghasilan.

## 2. Analisis potensi ekonomi berbasis wisata pada objek wisata puncak Koto Panjang

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa pengembangan yang telah dilakukan oleh pengelola untuk menarik minat wisatawan agar datang ke objek wisata puncak Koto Panjang. Adapun pengembangan yang dilakukan seperti meningkatkan daya tarik wisata dengan cara pembangunan spot foto yang berbeda tiap tahunnya dan mengalami perubahan, pembangunan tersebut dilakukan secara bertahap. Pengelola juga meningkatkan daya tarik wisatawan dengan cara membangun wahana-

wahana baru seperti *flying fox*, kolam renang, dan *spot* foto baru, wisatawan juga bisa bersantai dibawah pohon pinus yang rimbun dengan menyewa ayunan *hammock* dan *camping*.

Pengelola tidak hanya mengembangkan daya tarik wisata saja, akan tetapi fasilitas sarana dan prasarana juga ditingkatkan untuk kenyamanan pengunjung selama berada pada objek wisata, seperti tersedianya Musholla, toilet umum, sumber air yang memadai, tempat sampah organik dan non organik, tempat parkir, warung atau *cafe* dan pondok-pondok untuk duduk.

Pengembangan pariwisata memberikan dampak positif bagi masyarakat disekitarnya, sesuai dengan teori bahwa pengembangan pariwisata memberikan keuntungan bagi pengunjung yang datang atau warga disekitarnya. Dengan begitu memberikan peluang pada yang membutuhkan. (Sudiarta, 2018:1)

Tujuan pengembangan pariwisata untuk meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan kerja dan mendorong industri penunjang dan industri sampingan lainnya. Pengembangan yang dilakukan pengelola pariwisata memberikan dampak positif bagi masyarakat seperti meningkatkan kesempatan kerja, membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan dengan berdagang di sekitar wisata.

Dengan dikembangkannya daya tarik wisata akan memberikan peluang bagi masyarakat sekiranya untuk meningkatkan pendapatan. Peningkatan pendapatan terjadi pada berbagai peluang untuk pencarian masyarakat seperti pedagang, pekerja jasa pariwisata dan sebagainya. Berikut beberapa dampak yang bisa dirasakan masyarakat sekitar wisata:

#### 1) Pendapatan dari usaha atau bisnis pariwisata

Dengan adanya wisata masyarakat dapat memanfaatkan peluang untuk membuka usaha atau berwirausaha dan memberikan kesempatan untuk bekerja pada objek wisata puncak Koto Panjang.

Dengan adanya masyarakat yang berdagang disekitar wisata akan meningkatkan perekonomian keluarganya, yang sebelum ada wisata tidak memiliki penghasilan, sekarang dapat menghasilkan uang dan dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga.

Dampak positif dari perekonomian masyarakat ditandai dengan munculnya beberapa warung dan rumah makan disekitar wisata. Masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki penghasilan atau penghasilannya sedikit, bisa bekerja di puncak Koto Panjang sebagai penjaga tiket, penanggung jawab *flying fox*, penanggung jawab kolam renang dan tempat *camping*. Pengembangan wisata yang memberikan peluang dalam menyerap tenaga kerja yang akhirnya akan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat.

Pendapatan masyarakat dapat bertambah dengan adanya pengembangan objek wisata dan peningkatan jumlah pengunjung. Masyarakat yang dulunya hanya bergantung pada sektor pertanian atau yang tidak bekerja, kini pendapatan mereka sudah bertambah dari adanya pengembangan objek wisata.

Pernyataan diatas didukung oleh teori Nur Afria (2021) dalam jurnal *Al-Intifaq Vol.1 No.2* yang mengatakan bahwa pengeluaran wisatawan secara langsung maupun tidak langsung merupakan sumber pendapatan dari berbagai organisasi atau masyarakat perorangan yang melakukan suatu usaha di sektor pariwisata.

## 2) Penyerapan tenaga kerja

Pariwisata tidak bisa berdiri sendiri tapi memerlukan dukungan dari orang lain untuk mengembangkan wisata dan membantu untuk mengelola wisata dengan baik. Pengelola wisata bisa melakukan penyerapan tenaga kerja untuk bekerja pada objek wisata puncak Koto Panjang. Selain penyerapan tenaga kerja oleh

pengelola, masyarakat juga bisa memanfaatkan wisata untuk berdagang disekitar objek wisata.

Dengan berkembangnya wisata puncak Koto Panjang terbukti berkontribusi memberikan dampak positif dari segi ekonomi lokal, masyarakat bisa terserap sebagai tenaga kerja pada wisata puncak Koto Panjang, masyarakat juga bisa berjualan makanan ringan dan minuman atau bekerja sebagai penjaga tiket masuk. Dengan bertambahnya kesempatan kerja tersebut akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan perekonomian masyarakat akan berubah kearah yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

Pernyataan diatas didukung oleh teori Diarta (2019) dalam bukunya mengatakan bahwa banyak individu menggantungkan hidupnya dari sektor pariwisata. Pariwisata merupakan sektor yang tidak bisa berdiri sendiri tetapi memerlukan dukungan dari sektor lain. Baik dari sektor pariwisata maupun sektor lain yang berhubungan dengan sektor pariwisata tidak dapat dipungkiri merupakan lapangan kerja yang menyerap begitu banyak tenaga kerja.

### 3) Pengembangan lahan yang kurang produktif

Pengembangan objek wisata secara tidak langsung memberikan dampak positif dengan memanfaatkan lahan yang kurang produktif untuk dijadikan tempat wisata dengan kreatifitas masyarakat secara produktif.

Seperti yang dilakukan pengelola wisata yang sebelum menjadi wisata tempat tersebut merupakan hutan pinus yang tidak terawat, tempat orang melakukan hal negatif, seperti berjudi, mabuk-mabukan dan berpacaran. Dengan inisiatif pemuda Koto Panjang mereka membentuk kelompok sadar wisata dan mengembangkan objek wisata sehingga menjadi wisata yang diminati banyak orang. Pengunjung juga bisa *camping* dipuncak

Koto Panjang, awal berdirinya wisata puncak Koto Panjang pengelola membuat wahana *flying fox*. Pengelola juga memakai lahan yang tidak terpakai untuk dibangun kolam renang. Melalui ide kreatif tersebut dapat dimanfaatkan untuk tempat wisata dengan daya tarik tersendiri dibanding dengan tempat wisata lainnya.

Hal tersebut dapat memberikan dampak positif melalui pemanfaatan lahan yang kurang produktif kemudian dimanfaatkan untuk hal yang lebih baik lagi dan bermanfaat.

Pernyataan diatas didukung oleh teori Nur Afria (2021) dalam jurnal *Al-Intifaq Vol.1 No.2* yang mengatakan bahwa Dengan adanya pengembangan pariwisata, pariwisata mampu meningkatkan nilai tanah atau lahan, terlebih lagi bagi lahan pertanian yang subur, solusinya pembangunan fasilitas pariwisata menyasar daerah atau lahan yang kurang bernilai ekonomi tinggi, kurang produktif, lahan kering dan sejenisnya. Dengan inilah melalui pengembangan pariwisata daerah yang sebelumnya belum terjamah oleh manusia kemudian dimanfaatkan untuk hal yang lebih berguna.

#### 4) Penciptaan lapangan pekerjaan

Potensi wisata banyak sekali terdapat di daerah pedesaan, tidak menutup kemungkinan perkembangan pariwisata ini mampu menyerap banyak tenaga kerja. Sebagai masyarakat indonesia menginginkan kesejahteraan serta mendapatkan kelayakan dalam kehidupannya, dengan meningkatkan kinerja perekonomian dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat serta dapat menata kehidupan masyarakat sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan penduduk.

Pengembangan yang dilakukan pengelola memberikan dampak yang positif bagi masyarakat, seperti membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, mengurangi pengangguran dan masyarakat bisa berdagang di sekitar wisata.

Pernyataan diatas didukung oleh teori Yoetri (2016) yang mengatakan bahwa kegiatan pariwisata banyak yang memanfaatkan potensi alam, sosial dan budaya. Alam yang indah sangat potensial untuk kegiatan wisata. Keanekaragaman seni dan budaya suatu daerah juga sangat potensial untuk pariwisata. Dengan adanya objek wisata banyak mendatangkan wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri. Dengan banyaknya kunjungan berarti meningkatkan pendapatan daerah. Selain itu dibukanya objek wisata juga banyak membuka peluang usaha ditempat wisata, antara lain berdagang souvenir, sewa tikar, jasa foto, transpormasi dan lain-lain.

Adapun penelitian ini sejalan dengan penelitian Siska Duwi Apriyani (2021) berdasarkan hasil penelitiannya yang mengatakan bahwa peningkatan daya tarik wisata melalui keunikan saung yang berbentuk rumah adat di Indonesia, dan terdapat tempat untuk bersuaf foto, wisata memberikan pengaruh baik bagi masyarakat seperti meningkatnya pendapatan dengan berjualan dan bekerja di objek wisata tersebut, terbukanya lapangan pekerjaan dan pemanfaatan lahan yang kurang produktif.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa berdirinya wisata puncak Koto Panjang memberikan dampak positif bagi masyarakat disekitarnya. Dengan mengembangkan daya tarik wisata akan menarik minat wisatawan untuk berkunjung, hal itu akan mengakibatkan pendapatan masyarakat yang terlibat dalam sekto pariwisata akan meningkat dengan banyaknya wisatawan. Bahkan dengan banyaknya wisatawan, masyarakat yang berdagang disekitar wisata akan mendapatkan penghasilan yang meningkat juga. Pengelola wisata juga mempekerjakan masyarakat sekitar untuk mengurangi jumlah pengangguran dengan memberikan upah atau gaji dan bekerja pada objek wisata tersebut.

Dan dibutuhkan masyarakat yang mempunyai ide kreatif untuk pembangunan *spot-spot* foto yang baru dalam jangka waktu panjang, dan setiap tahunnya akan ada *spot-spot* foto baru untuk menarik minat wisatawan, dan ide kreatif baru untuk memanfaatkan potensi yang ada, karena semakin lengkap fasilitas yang ada pada objek wisata maka wisatawan akan merasa puas dengan wisata tersebut.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa potensi ekonomi yang dapat dikembangkan pada objek wisata puncak Koto Panjang adalah pengembangan lahan yang kurang produktif. Yang sebelum menjadi wisata tempat tersebut masih hutan pinus yang belum memiliki potensi ekonomi dan belum ada penghasilan, sehingga dijadikan wisata alam dan dibangun lapangan camping, sehingga memiliki nilai ekonomi sebesar Rp2.400.000/bulan, kemudian dibangun wahana *flying fox* dengan nilai ekonomi sebesar Rp3.620.000/bulan dan dibangun kolam renang dengan nilai ekonomi sebesar Rp1.430.000/bulan. Pendapatan dari usaha dan bisnis pariwisata. Pengembangan pariwisata sangat berpengaruh terhadap pendapatan wisata, dengan meningkatnya minat wisatawan maka pendapatan pengelola wisata juga akan meningkat. Pendapatan yang diperoleh pengelola wisata tahun 2019 mencapai Rp17.796.000, di tahun 2020 mencapai Rp29.652.000 dan tahun 2021 mencapai Rp43.760.000

Penciptaan lapangan pekerjaan. Banyaknya masyarakat yang bekerja pada objek wisata dapat meningkatkan pendapatan mereka dan memiliki penghasilan rata-rata sebesar Rp800.000. Menyerap tenaga kerja. Pengembangan objek wisata memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan bisa bekerja pada objek wisata dan memiliki penghasilan

## **B. Saran**

Dari kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran terkait meningkatkan potensi ekonomi yang ada di objek wisata puncak Koto Panjang:

1. Kepada pengelola wisata agar terus meningkatkan pembangunan *spot-spot* foto yang baru dan trend saat ini agar lebih menarik minat wisatawan, meningkatkan promosi agar diketahui oleh masyarakat luas, mengadakan *event-event* terbaru untuk menarik minat wisatawan.
2. Kepada masyarakat agar terus menjaga kekompakan untuk mengembangkan wisata puncak Koto Panjang, dan masyarakat juga bisa memanfaatkan wisata untuk menambah penghasilan dengan berdagang dan bekerja di wisata tersebut.
3. Untuk pemerintah agar lebih memperhatikan jalan menuju puncak Koto Panjang, dengan cara memperbaiki jalan-jalan yang berlobang. Dan agar pemerintah juga memberikan dana yang cukup untuk pembangunan puncak Koto Panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrilian, G. O. (2021). Pengembangan Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan dengan Menerapkan Aspek Pariwisata 3 S (Something to See, Something to Do, Something to Buy). *Jurnal I-Tourism Vol 1 No 1*, 71.
- Apriyani, S. D. (2021). *Analisis Potensi Pengembangan Objek Wisata Danau Bebek-Bebek Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Labuhan Ratu*. Metro: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Aruwa. (2019). *Peningkatan Potensi Ekonomi Masyarakat Melalui Marketing mix Pada Geopark Sebagai Media Community Based Tourism di Desa Guguk Kecamatan Renah Pembarap Kabupaten Merangin*. Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi.
- Bachruddin Saleh Laturlean, d. (2019). *Strategi Bisnis Pariwisata*. Bandung: Perpustakaan Nasional: Katalog Dalalm Terbitan (KDT).
- Bafadhhal, A. S. (2018). *Perencanaan Bisnis Pariwisata (Pendekatan Lean Planning)*. Malang: UB Press.
- Choridotul Bahiyah, d. (2018). Strategi Pengembangan Potensi Wisata di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol 2, No 1*, 97.
- Darwin Damanik, d. (2021). *Sistem Ekonomi Indonesia*. Yayasan Kita Menulis.
- Dewa Putu Yudhi Ardiana, A. T. (2021). *Metodolohi Penelitian Bidang Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Diarta, I. G. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Elisabeth, P. d. (2021). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yayasan Kita Menulis.
- Fadhallah. (2020). *Wawancara*. Jakarta: Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia (APPTI).
- Firawan. (2016). Potensi Daya Tarik Wisata Air Terjun Nungnung Sebagai Daya Tarik Wisata Alam. *Jurnal Destinasi Pariwisata Vol 4 No 2*, 93.
- Hafid, A. (2020). *Potensi Ekonomi Wisata Syariah Berbasis Kearifan Lokal (di Pulau Mandangin Kabupaten Sampang Madura)*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Herin Mawarti, I. S. (2021). *Pengantar Riset Keperawatan*. Yayasan Kita Menulis.

- Hermawan, H. (2016). Dampak Pengembangan Desa Wisata Ngalanggeran terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata, Vol. 3 No. 2*, 110.
- Huda, R. (2020). Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui sektor Pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial I Vol 11, No 2*, 158.
- Irwansyah. (2017). *Analisis Potensi Objek Wisata Pantai Romantis Dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Ismayanti. (2010). *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: PT Grasindo.
- Judisseno, R. (2017). *Aktivitas dan Kompleksitas Kepariwisata Suatu Tinjauan tentang Kebijakan Pengembangan Kepariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kristina, Y. d. (2018). *Kunci Sukses Pemandu Wisata*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lalu Juntra Utama, A. d. (2021). *Konsep Dasar Ekonomi Pangan Dan Gizi*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Nasrullah, d. (2022). *Ekonomi Pariwisata: Konsep, Pemasaran dan Pembangunan*. Yayasan Kita Menulis.
- Nengah Kartika, d. W. (2015). *Strategi Pengembangan Ekonomi Daerah Di Provinsi Bali*. Bali: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNUD.
- Nur Afria Nanda Safitri, S. d. (2021). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Al-Intifaq Vol 1 No 2*, 13.
- Parera, A. (2020). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prasetyaningrum, N. d. (2018). *Observasi: Teori dan Implikasi dalam Psikologi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Priyadi, U. (2016). *Pariwisata Syariah Prospek dan Perkembangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Roeskani Sinaga, S. d. (2021). *Pengantar Ilmu Ekonomi (Teori dan Konsep)*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.

- Rosyada, D. (2020). *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Royda. (2021). *Perekonomian Indonesia*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management (NEM)-Anggota IKAPI.
- Sattar. (2018). *Buku Ajar Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Shafitri, A. (2017). *Pengaruh Pariwisata Terhadap Perubahan Budaya Dan Perekonomian Masyarakat Pesisir Barat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*. Lampung: IAIN Raden Intan Lampung.
- Sudiarta, n. d. (2018). *Daya Tarik Wisata Jogging Track*. Bali: Nilacakra Publishing House.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Tho'in, M. (2015). Konsep Ekonomi Islam Jalan Tengah Kapitalis-Sosialis. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol.01 No. 03*, 120.
- Totok Mardikanto, d. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, M. S. (2019). *Benda Cagar Budaya Potensi Wisata dan Ekonomi Kreatif Masyarakat Kota Pontianak*. Klaten, Jawa Tengah: Anggota IKAPI.
- Yoetri, O. (2016). *Pemasaran Pariwisata Terpadu*. Jakarta: Angkasa Bandung.
- Youwe. (2014). Analisis Potensi Retribusi Objek Wisata Pantai di Kota Jayapura. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Studi Pembangunan, Vol 1. No 2*, 19.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Sudirman No. 137 Lima Kaum Batusangkar Telp. (0752) 71150, 674221, 71890 Fax. (0752) 71879  
Website: [www.iainbatusangkar.ac.id](http://www.iainbatusangkar.ac.id) e-mail: [info@iainbatusangkar.ac.id](mailto:info@iainbatusangkar.ac.id)

SURAT TUGAS

Nomor: B- /In.27/F.IV/PP.00.9/01/2022

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dengan ini menugaskan Saudara:

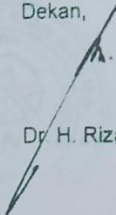
Nama / NIP	Pangkat / Gol	Jabatan	Keterangan
Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP 19731007 200212 1 001	Pembina Tk.I, IV/b	Lektor Kepala	Pembimbing

sebagai Pembimbing Proposal Skripsi Pra-Seminar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada semester GANJILTahun Akademik 2021/2022, atas nama:

Nama : Nadia Yanti  
NIM : 1830402071  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Judul Proposal : *Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Sistem Pelaksanaan Arisan di Jorong II Koto Panjang Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.*

Demikian surat tugas ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 26 Januari 2022  
Dekan,

  
Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP

Catatan :

Apabila Bapak/Ibu tidak bersedia harap diberitahukan kepada Ketua Jurusan dengan mengembalikan surat tugas, setelah mengisi blanko di bawah ini :

NAMA	ALASAN	TANDA TANGAN

Unggul, Pembaharuan Berkeadilan Lokal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Sudirman No. 137 Lima Kaum Batusangkar Telp. (0752) 71150, 574221, 71890 Fax. (0752) 71879  
Website [www.iainbatusangkar.ac.id](http://www.iainbatusangkar.ac.id) e-mail [info@iainbatusangkar.ac.id](mailto:info@iainbatusangkar.ac.id)

**SURAT TUGAS**

Nomor B- 2404 /In 27/F IV/PP 00 9/03/2022

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan ini menugaskan Saudara

Nama / NIP	Pangkat / Gol	Jabatan	Keterangan
Dr. H. Rizal M. Ag. CRP 19731007 200212 1 001	Pembina Tk. I IV/b	Lektor Kepala	Ketua
Pepy Afrilian M. Par 19910425 201903 2 010	Penata Muda Tk. I. III/b	Asisten Ahli	Anggota

sebagai Tim Penguji Seminar Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada semester GENAP Tahun Akademik 2021/2022, atas nama

Nama Mahasiswa: Nadia Yanti  
NIM: 1830402071  
Jurusan: Ekonomi Syariah  
Judul Proposal: "Analisis Potensi Ekonomi Berbasis Wisata pada Objek Wisata Puncak Koto Panjarig Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman"  
Hari/Tanggal: Kamis / 14 April 2022  
Pukul: 09.30 WIB  
Tempat: Menyesuaikan

Demikian surat ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya

Batusangkar, 4 April 2022

Dekan

Dr. H. Rizal M. Ag., CRP

ditatan

Apabila Bapak/Ibu tidak bersedia harap diberitahukan kepada Ketua Jurusan dengan mengembalikan surat tugas setelah mengisi blanko di bawah ini:

NAMA	ALASAN	TANDA TANGAN

Apabila terjadi perubahan jadwal pelaksanaan seminar proposal, mohon konfirmasi paling lambat 1 (satu) hari sebelum pelaksanaan jadwal tertulis dalam surat tugas ini



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Sudirman No. 137 Lima Kaum Batusangkar Telp. (0752) 71150, 574221, 71890 Fax. (0752) 71879  
Website : [www.iainbatusangkar.ac.id](http://www.iainbatusangkar.ac.id) e-mail : [info@iainbatusangkar.ac.id](mailto:info@iainbatusangkar.ac.id)

SURAT TUGAS

Nomor : B-3/b/In.27/F.IV/PP.00.9/06/2022

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan ini menugaskan Saudara

Nama Dosen / NIP	Pangkat / Gol	Jabatan	Keterangan
Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP 19731007 200212 1 001	Pembina Tk I, IV/b	Lektor Kepala	Pembimbing

sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Semester GENAP Tahun akademik 2021/2022, atas nama :

Nama : Nadia Yanti  
NIM : 1830402071  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Judul Proposal : *Analisis Potensi Ekonomi Berbasis Wisata pada Objek Wisata Puncak Koto Panjang Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman*

Demikian surat ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 24 Juni 2022  
Dekan

Dr. H. Rizal, M. Ag., CRP



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Sudirman No. 137 Lima Kaum Batusangkar Telp. (0752) 71150, 574221, 71890 Fax. (0752) 71879  
Website: www.iainbatusangkar.ac.id e-mail: lppm@iainbatusangkar.ac.id

Nomor : B-689/In.27/L.I/ TL 00/06/2022

8 Juni 2022

Sifat : Biasa

Lamp : 1 Rangkap

Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth. Pengelola Wisata Puncak Koto Panjang

Assalamu'alaikum Wr. Wb,

Dengan hormat,

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM : Nadia Yanti/1830402071  
Tempat/Tanggal Lahir : Padang Panjang/18 Februari 2000  
Kartu Identitas : 1308195802000003  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Alamat : Koto Panjang Jr. II Nagari Lansek Kadok Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman

akan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan laporan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian : Analisis Potensi Ekonomi Berbasis Wisata pada Objek Wisata Puncak Koto Panjang Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman  
Lokasi : Wisata Puncak Koto Panjang Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman  
Waktu : 8 Juni 2022 s d 8 Agustus 2022  
Dosen Pembimbing : Dr. H. Rizal, M.Ag, CRP

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Ketua,

Dr. H. Muhammad Fazis M.Pd

**Tembusan**

- 1 Rektor IAIN Batusangkar (sebagai Laporan)
- 2 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (sebagai Laporan)



KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) BERINGIN SAKTI KOTO PANJANG  
NAGARI LANSEK KADOK KECAMATAN RAO SELATAN  
KABUPATEN PASAMAN

Jl. Koto Panjang Silayang HP/WA.0853-6406-1100

Kode Pos 26353

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 02/SK/Pokdarwis-BS/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Beringin Sakti Koto Panjang Nagari Lansek Kadok Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman menerangkan bahwa:

Nama	:Nadia Yanti
Tempat/Tanggal Lahir	:Koto Panjang/18 Februari 2000
Kartu Identitas	:1308195802000003
Fakultas	:Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	:Ekonomi Syariah
Alamat	:Jorong II Koto Panjang, Nagari Lansek Kadok, Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman

Nama tersebut diatas memang benar telah diizinkan untuk melakukan penelitian terhadap Analisis Potensi Ekonomi Berbasis Wisata pada Objek Wisata Puncak Koto Panjang Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.

Demikian surat keterangan ini kami berikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya



Koto Panjang, 25 Juni 2022

**Hendra, S. Pt**

Ketua

## LAMPIRAN PERTANYAAN

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

1. Aspek pengenalan potensi wilayah/lingkungan
  - a. Apakah peran bapak/ibu sebagai pengelola wisata untuk meningkatkan potensi ekonomi?
  - b. Apakah manfaat peningkatan potensi ekonomi bagi masyarakat disekitar wisata?
  - c. Apakah bapak/ibu mempunyai kemampuan yang bisa dikembangkan dibidang ekonomi, seperti usaha?
  - d. Potensi seperti apa yang bapak/ibu tingkatkan?
2. Aspek pengembangan potensi
  - a. Apakah dengan meningkatkan potensi ekonomi, kunjungan wisatawan akan bertambah?
  - b. Bagaimana cara bapak/ibu mengembangkan potensi ekonomi wisata?
  - c. Apakah dengan adanya wisata, penghasilan masyarakat sekitar meningkat?
  - d. Apa manfaat wisata bagi masyarakat disekitar wisata?
  - e. Apakah teknologi dibutuhkan untuk meningkatkan wisata dalam meningkatkan potensi?
  - f. Teknologi seperti apa yang digunakan?
3. Aspek peningkatan sumber daya manusia
  - a. Apa motivasi bapak/ibu dalam membantu mengembangkan wisata?
  - b. Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi pengelola wisata puncak koto panjang?
  - c. Sebelum adanya wisata apakah bapak/ibu mempunyai usaha lain?
4. Aspek pembobotan/penilaian petensi
  - a. Apa kendala bapak/ibu dalam meningkatkan potensi ekonomi wisata?

- b. Apakah dengan adanya wisata bapak/ibu semakin erat kerjasama antara satu dengan yang lain?
  - c. Apa kemampuan dari wisata untuk meningkatkan potensi ekonomi menurut bapak/ibu?
5. Aspek strategi
- a. Apakah bapak/ibu sudah mengelola wisata dengan baik?
  - b. Apa keunggulan wisata puncak koto panjang dengan wisata lain?
  - c. Apa strategi bapak/ibu mengenalkan wisata ke masyarakat luas?





